

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Riset dengan judul “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau dari *Self-Concept* pada Soal HOTS Materi *Pythagoras* Kelas VIII di Mts Assyafi’iyah Gondang” ialah suatu riset yang bertujuan untuk mendeskripsikan keahlian berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari *self concept* pada soal HOTS materi *pythagoras*.

Riset ini dicoba secara daring di MTs Assyafi’iyah Gondang tepatnya di kelas VIII A. Pemilihan kelas VIII A selaku sumber informasi karena kelas tersebut sudah tuntas menekuni materi *pythagoras*. Hari Kamis, 15 April 2021 peneliti menyerahkan surat izin kepada kepala madrasah lewat surat izin riset yang diserahkan kepada bagian Waka Kurikulum Bapak Sudibyo, S. Pd. pada saat itu pula peneliti menarangkan iktikad serta tujuan kedatangan peneliti. Setelah memperoleh izin riset dari pihak madrasah, peneliti diarahkan langsung untuk memohon izin kepada Ibu Sumartin, S. Pd. sebagai guru mata pelajaran matematika kelas VIII A, untuk memakai waktu jam pelajarannya guna melaksanakan riset. Pada hari itu pula peneliti menarangkan iktikad serta tujuan kehadiran peneliti serta disambut hangat oleh Ibu Sumartin, S. Pd. kemudian peneliti langsung mendiskusikan tentang alur aktivitas yang hendak dicoba pada siswa kelas VIII A MTs Assyafi’iyah Gondang. Setelah peneliti mengantarkan iktikad serta tujuan riset, beliau menyetujui serta hendak menyokong jalannya riset. Setelah memperoleh izin dari pihak madrasah untuk mengadakan riset pada siswa kelas VIII A MTs Assyafi’iyah Gondang, peneliti mempersiapkan instrumen riset berbentuk persoalan wawancara yang cocok dengan penunjuk *self-concept* serta instrumen pengecekan soal HOTS materi *pythagoras*. Dimana instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti telah dikonsultasikan terlebih dulu kepada dosen pembimbing serta divalidasi kelayakannya oleh 2 dosen matematika.

Sumber informasi pada riset ini merupakan peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 23 peserta didik. Dari 23 peserta didik yang hendak diwawancarai akan diseleksi 6 peserta didik selaku subjek riset, setelah mengetahui hasil wawancara *self-concept* matematis peserta didik selanjutnya peserta didik dikelompokkan jadi 3 jenis ialah jenis *self-concept* rendah, *self-concept* sedang, serta *self-concept* tinggi. Untuk memudahkan dalam menguasai serta menganalisis informasi hasil

wawancara sehingga peneliti merekam hasil wawancara tersebut memakai perlengkapan perekam serta untuk menaruh peristiwa tidak hanya suara yang tidak bisa direkam oleh perlengkapan perekam peneliti memakai *screenrecording*. Berikutnya peserta didik diberikan soal tes HOTS materi *pythagoras* yang mana hasilnya nanti dianalisis apakah peserta didik tersebut memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tercantum kedalam jenis sangat kreatif, lumayan kreatif ataupun malah kurang kreatif.

2. Pelaksanaan Lapangan

Pelaksanaan lapangan yakni penyelenggaraan ataupun proses pengambilan informasi di lapangan yang meliputi uji wawancara serta uji soal terhadap para peserta didik yang bertujuan mendapatkan informasi selaku bahan dalam menganalisis keahlian berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari *self-concept* pada soal HOTS materi *pythagoras*. Pada hari kamis, 15 April 2021 peneliti mengajukan surat izin riset ke Waka Kurikulum, berikutnya peneliti menemui ibu Sumartin, S. Pd. sebagai guru matematika siswa kelas VIII A serta berdiskusi mengenai riset yang hendak dicoba. Sesudah berdiskusi beliau sepakat dengan alur riset yang hendak dicoba peneliti. Pada sesi wawancara ini membutuhkan 3 kali daring dengan memakai video call whatsapp disebabkan pandemi COVID-19 di daerah Tulungagung tengah bertambah.

Pada hari jum'at, 16 April 2021 peneliti mewawancarai 7 orang siswa secara bertahap dengan persoalan wawancara yang cocok dengan indikator *self-concept*. Aktivitas wawancara *self-concept* ini dilaksanakan pada sehabis aktivitas pondok romadhon berakhir dengan perimbangan supaya tidak mengusik aktivitas pondok romadhon ketujuh peserta didik tersebut. Penerapan wawancara diawali jam 13. 00 Wib dengan memakai media daring. Pemakaian media daring ini disebabkan pandemi COVID-19 di daerah Tulungagung tengah bertambah. Proses wawancara dilaksanakan satu persatu dari ketujuh narasumber ialah peserta didik kelas VIII A.

Pada hari sabtu, 17 April 2021 peneliti mewawancarai 7 orang peserta didik secara bertahap dengan persoalan wawancara yang cocok dengan indikator *self-concept*. Aktivitas wawancara *self-concept* ini dilaksanakan pada sehabis aktivitas pondok romadhon berakhir dengan perimbangan supaya tidak mengusik aktivitas pondok romadhon ketujuh peserta didik tersebut. Penerapan wawancara diawali jam 13. 00 Wib dengan memakai media daring. Pemakaian media daring ini disebabkan pandemi COVID-19 di daerah Tulungagung tengah bertambah. Proses wawancara dilaksanakan satu persatu dari ketujuh narasumber ialah peserta didik kelas VIII A.

Pada hari senin, 19 April 2021 peneliti mewawancarai 8 orang peserta didik secara bertahap dengan persoalan wawancara yang cocok dengan indikator *self-concept*. Aktivitas wawancara *self-concept* ini dilaksanakan pada sehabis aktivitas pondok romadhon berakhir dengan pertimbangan supaya tidak mengusik aktivitas pondok romadhon ketujuh peserta didik tersebut. Penerapan wawancara diawali jam 13. 00 Wib dengan memakai media daring. Pemakaian media daring ini disebabkan karna pandemi COVID-19 di daerah Tulungagung tengah bertambah. Proses wawancara dilaksanakan satu persatu dari kedelapan narasumber ialah siswa- siswa kelas VIII A. Sehabis memperoleh hasil wawancara *self-concept* yang sudah dikonversikan ke dalam bacaan, peneliti memilah 6 peserta didik selaku subjek riset, ialah 2 peserta didik dengan *self-concept* matematis peserta didik rendah, 2 peserta didik dengan *self-concept* sedang, serta 2 peserta didik dengan *self-concept* tinggi.

Berikutnya pada hari senin, 26 April 2021 peserta didik diberikan soal tes HOTS materi *pythagoras* lewat google form, yang mana hasilnya nanti hendak dianalisis apakah peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tercantum kedalam jenis sangat kreatif, lumayan kreatif ataupun malah kurang kreatif.

Berikutnya pada hari kamis, 29 April 2021 peneliti mewawancarai 6 orang peserta didik secara bertahap dengan persoalan wawancara yang lebih mendalam tentang jawaban dari 4 soal berpikir kreatif. Aktivitas wawancara berpikir kreatif ini dilaksanakan sehabis aktivitas pondok romadhon berakhir, dengan pertimbangan supaya tidak mengusik aktivitas pondok romadhon keenam siswa tersebut. Penerapan wawancara diawali jam 13.00 Wib dengan memakai media daring. Pemakaian media daring ini disebabkan karna pandemi COVID-19 di daerah Tulungagung tengah bertambah. Proses wawancara dilaksanakan satu persatu dari kedelapan narasumber yakni siswa- siswa kelas VIII A.

3. Penyajian dan Analisis Data

a. Analisis Self Concept Siswa

Sesudah tuntas melakukan wawancara informasi yang sudah diperoleh berikutnya dikonversikan dari wawancara jadi teks obrolan kemudian dilakukan penskoran serta berikutnya dianalisis buat memperoleh hasil wawancara *self-concept* peserta didik terhadap matematika. *Self-concept* dalam riset ini memakai indikator menurut Calhoun dan Accocella.

Pemberian uji wawancara *self-concept* ini dicoba di kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 23 peserta didik. peserta didik diberikan 25 persoalan yang berkaitan dengan self concept bersumber pada ukuran pengetahuan, evaluasi serta harapan. Berikutnya peserta didik dikelompokkan jadi 3 jenis yaitu *self-concept*

tinggi, *self-concept* sedang dan *self-concept*. Setelah itu dikategorikan dengan memakai konversi skor yang diadaptasi dari konversi skor Nurkancana serta Sumartana. Semacam pada tabel berikut:⁸¹

Tabel 4.1 Konversi Skor

Persentase	Kategori
$90,00 \leq P \leq 100$	Sangat Tinggi
$80,00 \leq P \leq 90,00$	Tinggi
$65,00 \leq P \leq 80,00$	Sedang
$55,00 \leq P \leq 65,00$	Rendah
$P < 50,00$	Sangat Rendah

Bersumber pada wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII A yang sudah dikonversikan dalam teks obrolan buat memudahkan dalam penerapan serta analisis informasi dan untuk melindungi pribadi subjek, sehingga peneliti melaksanakan pengkodean kepada tiap hasil peserta didik. Berikut ini catatan hasil wawancara beserta kode peserta didik secara lengkap.

Tabel 4.2 Daftar Hasil Wawancara Self Concept dan Kode Siswa

No	Inisial Subjek	Skor SC	Kategori	Subjek
1	AHI	64	Rendah	
2	BS	84	Tinggi	
3	DAL	78	Sedang	
4	EPD	72	Sedang	
5	FM	82	Tinggi	
6	FW	86	Tinggi	S1
7	LBW	64	Rendah	
8	MEH	64	Rendah	S5
9	MDA	78	Sedang	S3
10	MAS	80	Tinggi	S2
11	MFA	74	Sedang	
12	MFAJ	82	Tinggi	
13	MNS	70	Sedang	
14	MSAF	72	Sedang	
15	MYZM	84	Tinggi	
16	MN	70	Sedang	
17	MFAM	62	Rendah	
18	NF	82	Tinggi	

⁸¹ Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartana, Evaluasi Pendidikan. (Surabaya: Usaha Nasional, 1986).

19	ODM	66	Sedang	S4
20	RASP	74	Sedang	
21	RBW	62	Rendah	S6
22	SN	62	Rendah	
23	TTW	80	Tinggi	

Dari hasil tabel diatas peneliti bisa merumuskan jika hasil *self-concept* peserta didik kelas VIII A dominan mempunyai jenis sedang ialah ada 9 (35%) peserta didik yang mempunyai *self-concept* sedang dengan rentang jumlah skor 65,00-80,00, sebaliknya ada 6 (26%) peserta didik yang tercantum kedalam jenis *self-concept* rendah dengan rentang jumlah skor 55,00-65,00 serta 8 (29%) peserta didik tercantum kedalam jenis *self-concept* tinggi dengan rentang jumlah skor 80,00-90,00.

Pada peserta didik yang mempunyai *self-concept* tinggi dengan jumlah peserta didik 8 orang (29%), rata-rata skor yang diperoleh adalah 82,75 dengan perolehan skor tertinggi adalah 86 dan perolehan skor terendah adalah 80, sedangkan pada peserta didik yang mempunyai *self-concept* sedang dengan jumlah peserta didik 9 orang (35%), rata-rata skor yang diperoleh adalah 72,66 dengan perolehan skor tertinggi adalah 78 dan perolehan skor terendah adalah 66, dan pada peserta didik yang mempunyai *self-concept* rendah dengan jumlah peserta didik 6 orang (26%), rata-rata skor yang diperoleh adalah 63 dengan perolehan skor tertinggi adalah 64 dan perolehan skor terendah adalah 62.

Sesudah memperoleh hasil *self-concept* peserta didik, peneliti memilah 6 peserta didik dari 23 peserta didik yang sudah diwawancarai selaku subjek riset, ialah 2 peserta didik dengan kode S1 serta S2. Buat katagori self concept matematis sedang diambil 2 peserta didik selaku subyek riset, ialah peserta didik dengan kode S3 serta S4. Sebaliknya buat katagori self concept matematis rendah diambil 2 peserta didik selaku subyek riset, ialah peserta didik dengan kode S5 serta S6.

Tabel 4.3 Data Subjek Penelitian

No	Inisial Subjek	L/P	Kategori	Subjek
1	FW	P	Tinggi	S1
2	MAS	P	Tinggi	S2
3	MDA	P	Sedang	S3
4	ODM	P	Sedang	S4
5	MEH	P	Rendah	S5
6	RBW	P	Rendah	S6

Sesudah memperoleh hasil *self-concept* peserta didik, peneliti langsung membagikan uji berpikir kreatif buat memperoleh nilai berpikir kreatif. Riset

dicoba pada hari senin, 26 April 2021. Pengambilan uji berpikir kreatif ini dicoba secara daring disebabkan terdapatnya pandemi Covid-19. peserta didik diberikan soal uji berpikir kreatif HOTS materi *pythagoras* lewat google form. Sesi awal terlebih dulu dilaksanakan uji dengan waktu yang sudah ditetapkan setelah itu dilanjutkan sesi kedua dengan melaksanakan wawancara dengan peserta didik yang masuk kriteria buat mengenali lebih mendalam tentang apa yang sudah dikerjakan oleh subjek riset yang sudah terpilih.

Pada peserta didik yang mempunyai *self-concept* matematis tinggi dengan jumlah peserta didik 2 orang, yaitu peserta didik FW memiliki skor hasil uji kemampuan berpikir kreatif matematis tercantum kedalam katagori cukup kreatif, dengan perolehan 68,75 serta peserta didik MAS memiliki skor hasil uji kemampuan berpikir kreatif matematis tercantum kedalam katagori kreatif, dengan perolehan skor 87,5. Sedangkan pada peserta didik yang mempunyai *self-concept* matematis sedang dengan jumlah peserta didik 2 orang, yaitu peserta didik MDA memiliki skor hasil uji kemampuan berpikir kreatif matematis tercantum kedalam katagori cukup kreatif, dengan perolehan 75 serta peserta didik ODM memiliki skor hasil uji kemampuan berpikir kreatif matematis tercantum kedalam katagori kreatif, dengan perolehan skor 81,25. Sedangkan pada peserta didik yang mempunyai *self-concept* matematis rendah dengan jumlah peserta didik 2 orang, yaitu peserta didik MEH memiliki skor hasil uji kemampuan berpikir kreatif matematis tercantum kedalam katagori kurang kreatif, dengan perolehan 62,5 serta peserta didik RWB memiliki skor hasil uji kemampuan berpikir kreatif matematis tercantum kedalam kategori tidak kreatif, dengan perolehan skor 50.

b. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa yang Memiliki Self Concept Tinggi

1) Subjek FW dengan kode S1

Masalah 1

Singto memiliki empat sedotan yang masing-masing berukuran 4 cm, 5 cm, 9cm, dan 10 cm. Dari keempat sedotan tersebut akan dibuat segitiga. Berapakah segitiga yang mungkin dapat dibentuk dan segitiga berbentuk apakah saja yang dapat dibentuk dengan menggunakan sedotan tersebut ?

Jawaban 1

Diketahui : ukuran sedotan 4 cm, 5 cm, 9 cm dan 10 cm
Ditanya : Berapa segitiga yang mungkin dapat dibentuk segitiga
berbentuk apa saja yang dapat dibentuk?

Jawab:
1. Segitiga sama kaki

9 cm
5 cm
10 cm

FWD1

FWJ1

Gambar 4.1 Jawaban Masalah Subjek FW

Berpikir Lancar (*fluency*)

Berpikir lancar ataupun kefasihan yakni sesuatu keahlian untuk menghasilkan pemikiran persoalan ataupun gagasan dalam jumlah yang beragam. Tidak hanya itu kefasihan jua tergantung pada banyaknya inspirasi yang terbuat dalam merespons perintah, banyaknya permasalahan yang bisa diajukan, serta pemikiran ataupun persoalan dalam jumlah yang banyak.

Bersumber pada gambar yang tertera diatas 4.1 menampilkan kalau subjek FW belum sanggup menggeneralisasikan beberapa inspirasi serta gagasan dalam menguasai soal sehingga belum terciptanya pemecahan permasalahan yang kreatif, ini dibuktikan dengan subjek FW menuliskan apa yang diketahui yakni Ukuran sedotan 4 centimeter, 5 centimeter, 9 centimeter, 10 centimeter serta yang ditanyakan yakni Berapa segitiga yang mungkin dapat dibentuk, segitiga berbentuk apa saja yang dapat dibentuk. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati oleh kode (**FWD1**). Dalam gambar 4.1 subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban (**FWJ1**), ini dibuktikan subjek cuma menggambarkan segitiga sama sisi dan ukurannya, serta subjek tidak memiliki langkah penyelesaian yang benar, jelas dan lengkap, sehingga bisa disimpulkan kalau subjek belum memenuhi komponen berpikir lancar berpikir kreatif.

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek FW untuk Permasalahan 1 (S1) ialah sebagai berikut:

P : Kira-kira kalian mengerti tidak dengan permasalahan yang terdapat di no 1?

FW : Mengerti bu (**FWS1.J1**)

P : Kemudian apa yg kalian tahu tentang soal tersebut?

FW : Ukuran sedotan 4 centimeter, 5 centimeter, 9 centimeter, 10 centimeter (**FWS1.J2**)

P : Apa cuma itu saja yg diketahui dalam soal ini?

FW : Iyaa bu (**FWS1.J3**)

P : Terus apa yg ditanyakan dalam soal ini?

FW : Berapa segitiga yang mungkin bisa dibentuk serta segitiga berbentuk apa saja yang bisa dibentuk (**FWS1.J4**)

P : Apakah kalian bisa menuntaskan soal dengan metode yg berdeda?

FW : Tidak dapat bu (**FWS1.J5**)

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap FW bisa diketahui jika subjek sanggup menarangkan apa yang diketahui dalam soal serta ditanyakan dalam soal tersebut, itu dibuktikan dengan FW menarangkan diketahui ialah terdapat Ukuran sedotan 4 centimeter, 5 centimeter, 9 centimeter, 10 centimeter. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati kode (**FWD1**). Buat penyelesaiannya subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban, ini dibuktikan dengan subjek menggambarkan segitiga sama sisi serta ukurannya, dan subjek tidak memiliki langkah penyelesaian yang benar, jelas dan lengkap. Langkah penyelesaian yang subjek gunakan ini belum benar serta kurang jelas serta pula jawabannya kurang lengkap (**FWJ1**). Subjek jua memberitahukan kalau belum bisa menuntaskan soal 1 dengan beragam pemecahan serta jawaban (**FWS1.J5**). Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum penuhi indikator pada komponen berpikir lancar dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek FW bisa disimpulkan kalau subjek belum penuhi indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir lancar pada soal no 1.

Masalah 2

Dua buah tongkat berdampingan berjarak 12 m. Jika tinggi tongkat masing-masing adalah 21 m dan 12 m, hitunglah panjang tali penghubung antara ujung tongkat tersebut!

Jawaban 2

2. Diketahui:

21 m
12 m
12 m

Ditanya: Berapa panjang tali penghubung antara ujung tongkat?

Jawab:

Cara 1:

$$AB = \sqrt{AC^2 + BC^2}$$
$$= \sqrt{12^2 + (21-12)^2}$$
$$= \sqrt{12^2 + 9^2}$$
$$= \sqrt{144 + 81}$$
$$= \sqrt{225}$$
$$= 15$$

Cara 2:

$$c^2 = a^2 + b^2$$
$$= 9^2 + 12^2$$
$$= 81 + 144$$
$$= \sqrt{225}$$
$$= 15$$

FWD2

FWJ2

Gambar 4.2 Jawaban Masalah Subjek FW

Berpikir Luwes (*flexibility*)

Berpikir luwes ataupun fleksibilitas adalah keahlian untuk menciptakan bermacam berbagai angan, serta gampang bergeser dari macam angan tertentu pada jenis angan yang lain. Fleksibilitas jua mengacu kepada keahlian untuk menciptakan gagasan yang berbeda.

Bersumber pada gambar 4.2 diatas menampilkan jika subjek FW sanggup menuntaskan (melaporkan) dengan baik dalam 2 metode dengan memakai bermacam tata cara penyelesaian, dengan FW menuliskan 2 metode yakni yang kesatu dengan mencari selisih tinggi kedua tongkat, setelah itu menuliskan $AB = \sqrt{AC^2 + BC^2}$ kemudian dengan metode yang kedua dengan rumus pythagoras $c^2 = a^2 + b^2$ Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyrati kode (**FWJ2**). Serta buat hasil akhir siswa menuliskannya dengan benar serta subyek FW nampak menuliskan langkah penyelesaian secara runtut.

Dalam menunjang jawaban subjek, hingga periset melaksanakan wawancara kepada subjek FW buat Permasalahan 2 (S1) ialah sebagai berikut:

P : Gimana kamu mengubahnya kedalam wujud matematika?

FW : Saya ganti memakai rumus pythagoras (**FWS1.J6**)

P : Kenapa kamu memakai metode ini?

FW : Sebab metode ini yang gampang (FWS1.J7)

P : Terdapat berapa metode yang kamu tahu?

FW : Satu bu (FWS1.J8)

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap FW bisa diketahui kalau subjek sanggup menuntaskan (melaporkan) dengan metode lain serta memakai bermacam tata cara penyelesaian, sebab sebab FW telah menuliskan dengan 2 metode yakni dengan mencari selisih tinggi kedua tongkat setelah itu menuliskan $AB = \sqrt{AC^2 + BC^2}$ kemudian dengan metode yang kedua dengan rumus *pythagoras* $c^2 = a^2 + b^2$ Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati kode (FWJ2). Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek telah memenuhi indikator pada komponen berpikir luwes dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek FW bisa disimpulkan kalau subjek sudah memenuhi indikator-indikator yang terdapat dalam komponen berpikir luwes pada soal nomor 2.

Masalah 3

Jika P adalah luas segitiga siku-siku yang memiliki panjang sisi 15 cm dan 20 cm, maka berapakah panjang sisi yang lainnya ?

Jawaban 3

Diketahui =
a = 20 cm
b = 15 cm
c = ?
Ditanya = panjang sisi c?

Jawab = Cara 1:
 $c^2 = a^2 + b^2$
 $c = \sqrt{20^2 + 15^2}$
 $= \sqrt{400 + 225}$
 $= \sqrt{625}$
 $= 25 \text{ cm}$

Cara 2:
Menggunakan tripel pythagoras (3,4,5) maka setiap sisi segitiga dikali dengan 5 sehingga (3x5, 4x5, 5x5) sehingga (15,20,25)

Jadi panjang sisi yang lain 25 cm

FWD3

FWJ3

Gambar 4.3 Jawaban Masalah Subjek FW

Berpikir Orisinil (Originality)

Berpikir orisinil merupakan sesuatu kemampuan untuk berpikir dengan metode yang baru serta keahlian buat menciptakan pemikiran yang berbeda dari pemikiran yang sudah dikenal.

Cocok dengan indikator berpikir kreatif peserta didik, kriteria berpikir orisinal bisa dilihat dari bagaimana peserta didik mengecek sekian banyak prosedur penyelesaian ataupun jawaban, setelah itu membuat prosedur lain yang berbeda. ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek bersumber pada gambar 4.3 diatas yang diisyarati kode (FWJ3) ialah dengan metode memakai rumus *pythagoras* serta metode yang lain ialah memakai triple *pythagoras*.

Dalam menunjang jawaban subjek, hingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek FW untuk Permasalahan 3 (S1) ialah sebagai berikut:

P : Apa yang terlintas dipikiran kamu pada saat awal kali membaca soal semacam ini?

FW : Kelihatanya cukup susah (**FWS1.J9**)

P : Inspirasi ataupun gambaran apa yang kamu pakai dalam mengerjakan soal ?

FW : Idenya dari segitiga (**FWS1.J10**)

P : Apakah kamu pernah menuntaskan soal semacam ini sebelumnya ?

FW : Kurang ingat bu (**FWS1.J11**)

P : Apakah kamu bisa menuntaskan soal dengan metode yg berdeda ?

FW : Mampu bu (**FWS1.J12**)

P : Apakah terdapat metode yang lain ?

FW : Metode yang lain terdapat di LJK saya itu bu (**FWS1.J13**)

P : Apakah kamu percaya dengan jawaban yang kamu tulis ?

FW : Percaya bu (**FWS1.J14**)

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap FW bisa diketahui kalau subjek sanggup mengecek jawaban dengan bermacam tata cara penyelesaian serta setelah itu membuat tata cara yang baru serta berbeda, ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek ialah buat metode awal memakai rumus *pythagoras* serta metode kedua dengan memakai triple *pythagoras* (**FWS1.J10** serta **FWS1.J13**). Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek sudah penanda pada komponen berpikir orisinal dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek FW bisa disimpulkan kalau subjek FW penuhi indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir orisinal pada soal no 3.

Masalah 4

Seorang nahkoda kapal melihat puncak mercusuar yang berjarak 100 meter dari kapal. Jika diketahui tinggi mercusuar 60 meter, tentukan jarak nahkoda dari puncak mercusuar tersebut!

Jawaban 4

4. Diketahui:

$c = 100\text{ m}$
 $b = 60\text{ m}$
 $a = ?$

Ditanya = jarak nahkoda dari mercusuar?

Jawab = $a^2 = c^2 - b^2$
 $a^2 = \sqrt{100^2 - 60^2}$
 $= \sqrt{10000 - 3600}$
 $= \sqrt{6400}$
 $= 30\text{ m}$

Gambar 4.4 Jawaban Masalah Subjek FW

Berpikir Elaboratif (Elaboration)

Berpikir elaboratif ataupun elaborasi yakni keahlian buat menaikkan ataupun memperinci hal-hal yang detail dari sesuatu obyek, gagasan, ataupun suasana.

Cocok dengan indikator berpikir kreatif peserta didik, kriteria elaborasi dapat dilihat dari macam apa peserta didik menuntaskan pemecahan masalah ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Perihal ini dibuktikan dengan jawaban peserta didik bersumber pada gambar 4.4 diatas menampilkan kalau subjek FW sanggup menuntaskan pemecahan permasalahan ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci, ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati kode (FWD4) ialah subjek telah merincinya secara detail dengan menuliskan diketahui serta ditanyakan akan tetapi subjek FW galat untuk memperluas situasi ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati kode (FWJ4).

Bersumber pada hasil uji tulis terhadap subjek FW bisa disimpulkan kalau subjek FW belum memenuhi indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir elaboratif dalam kemampuan berpikir kreatif pada soal no 4.

Dari uji soal 4 no serta wawancara diatas bisa disimpulkan kalau FW sanggup menampilkan 2 indikator berpikir kreatif yakni berpikir luwes serta berpikir orisinil. Sehingga FW masuk dalam tahap 2 (lumayan kreatif).

Bersumber pada analisis hasil wawancara serta tes, Subjek belum sanggup menuntaskan pokok bahasan dengan inspirasi yang bermacam-macam, membagikan kemungkinan-kemungkinan jawaban, serta jua belum sanggup menciptakan jawaban dengan benar. Sehingga subjek FW belum penuhi indikator berpikir lancar dalam kemampuan berpikir kreatif.

Subjek bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan memakai dua metode diantara pendekatan yang ada. Dalam perihal ini subjek FW telah penuhi indikator berpikir luwes.

Subjek bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan membagikan jawaban dengan triknya sendiri serta proses perhitungan dan hasilnya benar. Dalam perihal ini subjek FW sudah penuhi indikator berpikir orisinil.

Subjek belum sanggup menuntaskan soal yang diberikan dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Dalam perihal ini subjek FW belum penuhi indikator berpikir elaboratif.

Bersumber pada kegiatan FW dalam menuntaskan 4 soal diatas didapatkan keterkaitan penanda keahlian berpikir kreatif subjek FW dalam menuntaskan soal pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4 Konsistensi FW dalam berpikir kreatif

Komponen Berpikir Kreatif	Deskripsi	Kesimpulan
Berpikir Lancar Soal 1	FW belum sanggup menuntaskan soal dengan kemungkinan yang terdapat serta jua belum sanggup menciptakan gagasan dengan benar.	FW belum penuhi indikator berpikir lancar.
Berpikir Luwes Soal 2	FW sanggup menuntaskan soal dengan 2 metode dari pendekatan yang terdapat.	FW penuhi indikator berpikir luwes.

Berpikir Orisinil Soal 3	FW sanggup menuntaskan soal dengan metode yang berbeda.	FW penuh indikator berpikir orisinil.
Berpikir Elaboratif Soal 4	FW belum mampu menuntaskan soal yang diberikan dengan belum melaksanakan langkah terperinci akan tetapi bisa memperluas suasana dengan benar.	FW belum penuh indikator berpikir elaboratif.

Bersumber pada uraian diatas bisa disimpulkan kalau dalam membongkar permasalahan subjek FW sudah penuh indikator berpikir luwes serta berpikir orisinil. Sehingga subjek dikatakan berpikir kreatif tingkatan 2 ataupun bisa dikatakan lumayan kreatif.

2) Subjek MAS dengan kode S2

Masalah 1

Singto memiliki empat sedotan yang masing-masing berukuran 4cm, 5 cm, 9cm, dan 10 cm. Dari keempat sedotan tersebut akan dibuat segitiga. Berapakah segitiga yang mungkin dapat dibentuk dan segitiga berbentuk apakah saja yang dapat dibentuk dengan menggunakan sedotan tersebut ?

Jawaban 1

• Di ketahui Singto memiliki 4 sedotan yang masing-masing berukuran 4 cm, 5 cm, 9 cm dan 10 cm
 • Ditanya Di tanya berapakah segitiga yang dapat dibentuk dengan sedotan tersebut.

MASD1

Di jawab: jika 3 sedotan yang diambil adalah sedotan yang berukuran 5 cm, 9 cm, 10 cm maka $5 + 9 > 10 \Rightarrow 14 > 10$
 $5 + 10 > 9 \Rightarrow 15 > 9$
 $9 + 10 > 5 \Rightarrow 19 > 5$
 = Karena jumlah 2 sisi selalu lebih besar dari segitiga yg lain maka ke-3 sedotan dapat membentuk segitiga sisi terpanjang adalah 10 maka $10 > 5^2 + 9^2$
 $100 > 25 + 81$
 = Karena $c^2 < a^2 + b^2$ maka segitiga 100 < 106 yang terbentuk adalah (Segitiga lancip). $100 < 106$

Di jawab: jika 3 sedotan yang diambil sedotan yang berukuran 4 cm, 9 cm dan 10 cm. maka $4 + 9 > 10 \Rightarrow 13 > 10$
 $4 + 10 > 9 \Rightarrow 14 > 9$
 $9 + 10 > 4 \Rightarrow 19 > 4$
 = Karena sisi yang lain jumlah 2 sisi selalu lebih besar dari sisi yang lain maka ketiga sedotan ini dapat membentuk segitiga sisi terpanjang adalah 10 maka $10 > 4^2 + 9^2$
 $100 > 16 + 81$
 $100 > 97$
 Karena $c^2 > a^2 + b^2$ maka segitiga yg terbentuk adalah (Segitiga tumpul)

(Jawabannya) Singto dapat membentuk 2 jenis segitiga yaitu (Segitiga lancip dan segitiga tumpul).

MASJ1

Gambar 4.5 Jawaban Masalah Subjek MAS

Berpikir Lancar (fluency)

Berpikir lancar atau kefasihan ialah suatu kemampuan untuk menciptakan pemikiran pertanyaan atau gagasan dalam jumlah yang bermacam-macam. Selain itu kefasihan juga bergantung pada banyaknya ide yang dibuat dalam merespons perintah, banyaknya masalah yang dapat diajukan, dan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak.

Berdasarkan gambar yang tertera diatas 4.5 menunjukkan bahwa subjek MAS mampu menggeneralisasikan sejumlah ide dan gagasan dalam memahami soal sehingga terciptanya pemecahan masalah yang kreatif, ini dibuktikan dengan subjek MAS menuliskan apa yang diketahui yaitu Singto memiliki empat sedotan yang masing-masing berukuran 4 cm, 5 cm, 9 cm, dan 10 cm dan yang ditanyakan yaitu berapakah

segitiga yang mungkin dapat dibentuk dengan sedotan tersebut. Ini bisa dilihat dalam jawaban subjek yang ditandai oleh kode (**MASD1**). Dalam gambar 4.5 subjek menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam solusi dan jawaban (**MASJ1**), maka dapat disimpulkan bahwa subjek memenuhi komponen berpikir lancar dalam kemampuan berpikir kreatif.

Dalam mendukung jawaban subjek, maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek MAS untuk Masalah 1 (S2) adalah sebagai berikut:

P : Kira-kira kamu paham tidak dengan masalah yang ada di nomor 1 ini ?

*MAS : Paham bu (**MASS2.J1**)*

P : Lalu apa yg kamu ketahui tentang soal tersebut ?

*MAS :Yang saya ketahui soal nomer satu tentang panjang sisi (**MASS2.J2**)*

P : Apa hanya itu saja yg diketahui dalam soal ini ?

*MAS : Ada empat sedotan yang ukuran 4cm, 5 cm, 9cm, dan 10 cm dan keempat sedotan tersebut akan dibuat segitiga (**MASS2.J3**)*

P : Terus apa yg ditanyakan dalam soal ini ?

*MAS :Itu bu, berapa segitiga yang bisa dibentuk dari sedotan tadi (**MASS2.J4**)*

P : Apakah kamu dapat menyelesaikan soal dengan cara yg berdeda ?

*MAS : Bisa bu (**MASS2.J5**)*

Berdasarkan hasil jawaban wawancara terhadap MAS dapat diketahui bahwa subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dalam soal dan ditanyakan dalam soal tersebut, itu dibuktikan dengan MAS menjelaskan diketahui yaitu ada empat sedotan yang ukuran 4cm, 5 cm, 9cm, dan 10 cm dan keempat sedotan tersebut akan dibuat segitiga. (**MASS2.J3**). Subjek juga menyatakan bahwa dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan bermacam-macam solusi dan jawaban (**MASS2.J5**).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek telah memenuhi indikator pada komponen berpikir lancar dalam kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara terhadap subjek MAS dapat disimpulkan bahwa subjek memenuhi indikator-indikator yang terdapat dalam komponen berpikir lancar pada soal nomor 1.

Masalah 2

Dua buah tongkat berdampingan berjarak 12 m. Jika tinggi tongkat masing-masing adalah 21 m dan 12 m, hitunglah panjang tali penghubung antara ujung tongkat tersebut!

Jawaban 2

2. Di ketahui = Dua (2) buah tongkat berdampingan berjarak 12 m. ^{dan} tinggi tongkat masing-masing 21 m dan 12 m maka selisih tingginya adalah 21 - 12 (9 m)

Di tanya: ^{hitunglah} Panjang tali penghubung antara ujung tongkat.

Di jawab = panjang tali penghubung = $12^2 + 9^2 = 144 + 81 = 225 = 15$

Jadi panjang tali penghubung (15 m)

MASD2

MASJ2

Gambar 4.6 Jawaban Masalah Subjek MAS

Berpikir Luwes (*flexibility*)

Berpikir luwes atau fleksibilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam pikiran, dan mudah beralih dari ragam pikiran tertentu pada ragam pikiran lainnya. Fleksibilitas juga mengacu kepada kemampuan untuk menemukan gagasan yang berbeda.

Berdasarkan gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa subjek MAS belum mampu menyelesaikan (menyatakan) dalam dua cara kemudian dengan cara lain dan menggunakan berbagai metode penyelesaian, karena MAS hanya menuliskan satu cara yaitu dengan mencari selisih tinggi kedua tongkat, kemudian menggunakan rumus *pythagoras* yang ditandai oleh kode (MASJ2). Dan untuk hasil akhir siswa bernilai benar. Subyek MAS terlihat menuliskan langkah penyelesaian secara runtut.

Dalam mendukung jawaban subjek, maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek MAS untuk Masalah 2 (S2) adalah sebagai berikut:

P : Bagaimana kamu mengubahnya kedalam bentuk matematika ?

MAS : Dicari selisihnya dulu lalu diubah menjadi rumus pythagoras seperti dijawab saya bu (MASS2.J6)

P : Mengapa kamu menggunakan cara ini ?

MAS : Karena lebih mudah(MASS2.J7)

P : Ada berapa cara yg kamu ketahui ?

MAS : Setau saya cuma satu cara (MASS2.J8)

Berdasarkan hasil jawaban wawancara terhadap MAS dapat diketahui bahwa subjek belum mampu menyelesaikan (menyatakan)

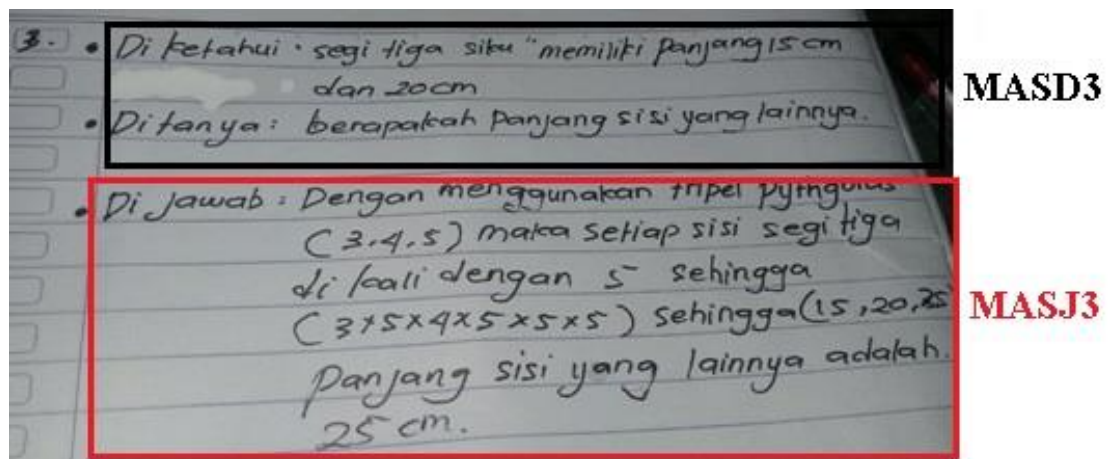
dengan cara lain dan menggunakan berbagai metode penyelesaian, karena karena MAS hanya menuliskan satu cara yaitu dengan mencari selisih tinggi kedua tongkat, kemudian menggunakan rumus *pythagoras*. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek belum memenuhi indikator pada komponen berpikir luwes dalam kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara terhadap subjek MAS dapat disimpulkan bahwa subjek MAS belumenuhi indikator-indikator yang terdapat dalam komponen berpikir luwes pada soal nomor 2.

Masalah 3

Jika P adalah luas segitiga siku-siku yang memiliki panjang sisi 15 cm dan 20 cm, maka berapakah panjang sisi yang lainnya ?

Jawaban 3



Gambar 4.7 Jawaban Masalah Subjek MAS

Berpikir Orisinil (*Originality*)

Berpikir orisinil adalah suatu kemampuan untuk berpikir dengan cara yang baru dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran yang berbeda dari pemikiran yang telah diketahui.

Sesuai dengan indikator berpikir kreatif peserta didik, kriteria berpikir orisinil dapat dilihat dari bagaimana peserta didik memeriksa beberapa metode penyelesaian atau jawaban, kemudian membuat metode lain yang berbeda. ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek berdasarkan gambar 4.7 diatas yang ditandai oleh kode (**MASJ3**) yaitu dengan cara menggunakan cara lainnya yaitu menggunakan *triple pythagoras*.

Dalam mendukung jawaban subjek, maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek MAS untuk Masalah 3 (S2) adalah sebagai berikut:

P : Apa yang terlintas dipikiran kamu ketika pertama kali membaca soal seperti ini ?

MAS : Membayangkan segitiga siku-siku bu (MASS2.J9)

P : Ide atau gambaran apa yang kamu gunakan dalam mengerjakan soal ?

MAS: Idenya dari triple pythagoras bu (MASS2.J10)

P : Apakah kamu pernah menyelesaikan soal seperti ini sebelumnya ?

MAS : Pernah kayaknya bu (MASS2.J11)

P : Apakah ada cara lainnya ?

MAS : Ada bu (MASS2.J12)

P : Bagaimana caranya ?

MAS : Dengan menggunakan teorema pythagoras seperti biasanya bu yang $c^2 = a^2 + b^2$ (MASS2.J13)

P : Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis ?

MAS : Iya saya yakin sekali (MASS2.J14)

Berdasarkan hasil jawaban wawancara terhadap MAS dapat diketahui bahwa subjek mampu memeriksa jawaban dengan berbagai metode penyelesaian dan kemudian membuat metode yang baru dan berbeda, ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek yaitu untuk cara menggunakan *triple pythagoras* sedangkan cara kedua menggunakan rumus teorema *pythagoras* (MASS2.J10 dan MASS2.J13). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek telah memenuhi indikator pada komponen berpikir orisinil berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara terhadap subjek MAS dapat disimpulkan bahwa subjek MAS memenuhi indikator-indikator yang terdapat dalam komponen berpikir orisinil pada soal nomor 3.

Masalah 4

Seorang nahkoda kapal melihat puncak mercusuar yang berjarak 100 meter dari kapal. Jika diketahui tinggi mercusuar 60 meter, tentukan jarak nahkoda dari puncak mercusuar tersebut!

Jawaban 4

4. Di ketahui : tinggi mercusuar 60 meter
Di tanya : tentukan jarak nahkoda dan puncak mercusuar

Di Jawab : $\sqrt{100^2 + 60^2}$
 $= \sqrt{10000 + 3600}$
 $= \sqrt{13.600}$
Jawaban dari $\sqrt{13.600}$ adalah 116.6190378986.

MASD4

MASJ4

Gambar 4.8 Jawaban Masalah Subjek MAS

Berpikir Elaboratif (*Elaboration*)

Berpikir elaboratif atau elaborasi ialah kemampuan untuk menambah atau memperinci hal-hal yang detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi.

Sesuai dengan indikator berpikir kreatif peserta didik, kriteria elaboratif dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menyelesaikan pemecahan masalah atau jawaban dengan melakukan langkah terperinci dan memperkaya atau mengembangkan gagasan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan jawaban peserta didik berdasarkan gambar 4.8 yang ditandai oleh kode (**MASD4 dan MASJ4**) diatas menunjukkan bahwa subjek MAS mampu menyelesaikan pemecahan masalah atau jawaban dengan melakukan langkah terperinci yaitu subjek MAS menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan lalu memperluas situasi dengan jawaban yang benar dan rincinya secara detail.

Berdasarkan hasil tes tulis terhadap subjek MAS dapat disimpulkan bahwa subjek MAS sudah memenuhi indikator-indikator yang terdapat dalam komponen berpikir elaboratif pada soal nomor 4.

Dari tes soal 4 nomor dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa MAS mampu menunjukkan 3 indikator berpikir kreatif yaitu berpikir lancar, berpikir orisinal dan berpikir elaboratif. Sehingga MAS masuk dalam tahap 3 (kreatif).

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan tes, Subjek mampu menyelesaikan pokok bahasan dengan ide yang beragam, memberikan kemungkinan-kemungkinan jawaban, dan menghasilkan jawaban dengan benar. Sehingga subjek MAS memenuhi indikator berpikir lancar dalam berpikir kreatif.

Subjek hanya dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan satu cara diantara pendekatan yang ada. Dalam hal ini subjek MAS belum memenuhi indikator berpikir luwes.

Subjek dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan memberikan jawaban dengan caranya sendiri dan proses perhitungan dan hasilnya benar. Dalam hal ini subjek MAS telah memenuhi indikator berpikir orisinal.

Subjek dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan melakukan langkah terperinci dan memperkaya atau mengembangkan gagasan orang lain. Dalam hal ini subjek MAS telah memenuhi indikator berpikir elaboratif.

Berdasarkan aktifitas MAS dalam menyelesaikan 4 soal diatas didapatkan keterkaitan indikator kemampuan berpikir kreatif subjek MAS dalam menyelesaikan soal pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Konsistensi MAS dalam berpikir kreatif

Komponen Berpikir Kreatif	Deskripsi	Kesimpulan
Berpikir Lancar Soal 1	MAS mampu menyelesaikan soal dengan kemungkinan yang ada dan mampu menghasilkan gagasan dengan benar.	MAS memenuhi indikator berpikir lancar.
Berpikir Luwes Soal 2	MAS hanya mampu menyelesaikan soal dengan satu cara dari pendekatan yang ada.	MAS belum memenuhi indikator berpikir luwes.
Berpikir Orisinil Soal 3	MAS mampu menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda.	MAS memenuhi indikator berpikir orisinil.
Berpikir Elaboratif Soal 4	MAS mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan melakukan langkah terperinci dan memperkaya atau mengembangkan gagasan orang lain.	MAS memenuhi indikator berpikir elaboratif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan masalah subjek MAS telah memenuhi indikator berpikir lancar, berpikir orisinil dan berpikir elaboratif. Sehingga subjek dikatakan berpikir kreatif tingkat 3 atau dapat dikatakan kreatif.

c. Analisis Berpikir Kreatif Siswa yang Memiliki Self Concept Sedang

3) Subjek MDA dengan kode S3

Masalah 1

Singo c memiliki empat sedotan yang masing-masing berukuran 4cm, 5 cm, 9cm, dan 10 cm. Dari keempat sedotan tersebut akan dibuat segitiga. Berapakah segitiga yang mungkin dapat dibentuk dan segitiga berbentuk apakah saja yang dapat dibentuk dengan menggunakan sedotan tersebut ?

Jawaban 1

Diketahui = sedotan $a = 4 \text{ cm}$
— " — $b = 5 \text{ cm}$
— " — $c = 9 \text{ cm}$
— " — $d = 10 \text{ cm}$

Ditanya: Berapakah segitiga yg mungkin dpt dibentuk dan segitiga berbentuk ?

Di jawab : $a^2 + b^2 + c^2 > d^2$
 $4^2 + 9^2 + 8^2 > 100$
 $122 > 100$
maka jenis segitiga lancip

MDAD1

MDAJ1

Gambar 4.9 Jawaban Masalah Subjek MDA

Berpikir Lancar (*Fluency*)

Berpikir lancar ataupun kefasihan yakni sesuatu keahlian untuk menghasilkan pemikiran persoalan ataupun gagasan dalam jumlah yang beragam. Tidak hanya itu kefasihan jua tergantung pada banyaknya inspirasi yang terbuat dalam merespons perintah, banyaknya permasalahan yang bisa diajukan, serta pemikiran ataupun persoalan dalam jumlah yang banyak.

Bersumber pada gambar yang tertera diatas 4.9 menampilkan kalau subjek MDA sanggup menggeneralisasikan beberapa inspirasi serta gagasan dalam menguasai soal sehingga belum terciptanya pemecahan permasalahan yang kreatif, ini dibuktikan dengan subjek MDA menuliskan apa yang diketahui ialah sedotan $a = 4$ centimeter, $b = 5$ centimeter, $c = 9$ centimeter, serta $d = 10$ centimeter serta yang ditanyakan ialah berapakah segitiga yang mungkin bisa dibentuk serta segitiga berbentuk. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati oleh kode (**MDAD1**). Dalam gambar 4.9 subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban (**MDAJ1**), ini dibuktikan subjek cuma menuliskan $a^2 + b^2 + c^2 > d^2$ serta menyudahi dilangkah $122 > 100$, serta langkah penyelesaian yang subjek gunakan ini masih salah dan jawabannya kurang lengkap, sehingga bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh komponen berpikir lancar berpikir kreatif.

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek MDA buat Permasalahan 1 (S3) ialah sebagai berikut:

P : Kira-kira kamu mengerti tidak dengan permasalahan yang terdapat di no 1 ini?

MDA : Mengerti bu (MDAS3.J1)

P : Kemudian apa yang kalian tahu tentang soal tersebut?

MDA : Yang saya ketahui soal nomer satu tentang panjang sisi (MDAS3.J2)

P : Apa cuma itu saja yang diketahui dalam soal ini?

MDA : Iya bu (MDAS3.J3)

P : Terus apa yang ditanyakan dalam soal ini?

MDA : Itu bu, berapa segitiga yang bisa dibentuk dari sedotan tadi (MDAS3.J4)

P : Apakah kamu bisa menuntaskan soal dengan metode yang berbeda?

MDA : Tidak dapat bu (MDAS3.J5)

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap MDA bisa diketahui kalau subjek sanggup menarangkan apa yang diketahui dalam soal serta ditanyakan dalam soal tersebut, itu dibuktikan dengan MDA memaparkan diketahui ialah tentang panjang sisi. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyrati kode (MDAS3.J2). Buat penyelesaiannya subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban, ini dibuktikan dengan subjek cuma menuliskan $a^2 + b^2 + c^2 > d^2$ serta menyudahi dilangkah $122 > 100$. Langkah penyelesaian yang subjek pakai ini masih salah dan jawabannya kurang lengkap (MDAJ1). Subjek jua melaporkan kalau belum bisa menuntaskan soal 1 dengan beragam pemecahan serta jawaban (MDAS3.J5). Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh penanda pada komponen berpikir lancar dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek ODM bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir lancar pada soal no 1.

Masalah 2

Dua buah tongkat berdampingan berjarak 12 m. Jika tinggi tongkat masing-masing adalah 21 m dan 12 m, hitunglah panjang tali penghubung antara ujung tongkat tersebut!

Jawaban 2

2. Cara 1

Diket • Jarak tongkat = 12 m
Tinggi tongkat = 21 m dan 12 m

Di tanya • Berapa panjang tali penghubung antara ujung tongkat tersebut!

Di jawab • Selisih tinggi = 21 - 12 = 9 m

Jarak = 12
Panjang Tali = $\sqrt{12^2 + 9^2}$
= $\sqrt{144 + 81}$
= $\sqrt{225}$
= 15 m

Cara 2

$c^2 = a^2 + b^2$
 $c^2 = 12^2 + 9^2$
 $c^2 = 144 + 81$
 $c^2 = \sqrt{225}$
 $c^2 = 15$

MDAD2

MDAJ2

Gambar 4.10 Jawaban Masalah Subjek MDA

Berpikir Luwes (*Flexibility*)

Berpikir luwes ataupun fleksibilitas adalah keahlian untuk menciptakan bermacam berbagai angan, serta gampang bergeser dari macam angan tertentu pada jenis angan yang lain. Fleksibilitas jua mengacu kepada keahlian untuk menciptakan gagasan yang berbeda.

Bersumber pada gambar 4.10 diatas menampilkan kalau subjek MDA sanggup menuntaskan (melaporkan) dengan baik dalam 2 metode dengan memakai bermacam tata cara penyelesaian, dengan MDA menuliskan 2 metode yakni yang kesatu dengan mencari selisih tinggi kedua tongkat, setelah itu menuliskan $\sqrt{12^2 + 9^2}$ kemudian dengan metode yang kedua dengan rumus *pythagoras* $c^2 = a^2 + b^2$ yang diisyarati oleh kode (MDAJ2). Serta buat hasil akhir siswa menuliskannya dengan benar dan subyek MDA nampak menuliskan langkah penyelesaian secara runtut.

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek MDA buat Permasalahan 2 (S3) ialah sebagai berikut:

P : Gimana kamu mengubahnya kedalam wujud matematika?

MDA : Dengan rumus *pythagoras* bu (MDAS3.J6)

P : Kenapa kamu memakai metode ini?

MDA : Sebab triknya lebih gampang (MDAS3.J7)

P : Terdapat berapa metode yang kamu tahu?

MDA : Cuma itu saja bu (MDAS3.J8)

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap MDA bisa dikenal kalau subjek sanggup menuntaskan (melaporkan) dengan metode lain serta memakai bermacam tata cara penyelesaian, sebab sebab MDA telah menuliskan dengan 2 metode yakni dengan mencari selisih tinggi kedua tongkat setelah itu menuliskan $\sqrt{12^2 + 9^2}$ kemudian dengan metode yang kedua dengan rumus *pythagoras* $c^2 = a^2 + b^2$ yang diisyaratkan oleh kode (MDAJ2). Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek telah memenuhi indikator pada komponen berpikir luwes dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek MDA bisa disimpulkan kalau subjek MDA telah memenuhi indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir luwes pada soal no 2.

Masalah 3

Jika P adalah luas segitiga siku-siku yang memiliki panjang sisi 15 cm dan 20 cm, maka berapakah panjang sisi yang lainnya ?

Jawaban 3

3. Diketahui : $a^2 = 15^2$
 $b^2 = 20^2$

Ditanya : Maka berapakah panjang sisi yg lainnya?

Dijawab : $a^2 + b^2 = c^2$
 $15^2 + 20^2 = c^2$
 $= \sqrt{15^2 + 20^2}$
 $= \sqrt{225 + 400}$
 $= \sqrt{625}$
 $= 25 \text{ cm}$

Cara 2 :

Dengan menggunakan triple Pythagoras (3, 4, 5) maka setiap sisi segitiga dikali dengan 5 sehingga (3 x 5 = 4 x 5 = 5 x 5) sehingga (15, 20, 25) Panjang sisi yang lain adalah 25 cm

MDAD3

MDAJ3

Gambar 4.11 Jawaban Masalah Subjek MDA

Berpikir Orisinil (*Originality*)

Berpikir orisinil merupakan sesuatu kemampuan untuk berpikir dengan metode yang baru serta keahlian buat menciptakan pemikiran yang berbeda dari pemikiran yang sudah dikenal.

Cocok dengan indikator berpikir kreatif peserta didik, kriteria berpikir orisinil bisa dilihat dari macam apa peserta didik mengecek sebagian tata cara penyelesaian ataupun jawaban, setelah itu membuat tata cara lain yang berbeda. ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek bersumber pada gambar 4.11 diatas ialah dengan metode memakai rumus pythagoras serta metode yang lain yakni memakai *triple pythagoras* yang diisyarati oleh kode **(MDAJ3)**.

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek MDA buat Permasalahan 3 (S3) ialah sebagai berikut:

P : Apa yang terlintas dipikiran kamu kala awal kali membaca soal semacam ini ?

MDA : Rumus buat mengerjakan soal itu bu (MDAS3.J9)

P : Inspirasi ataupun gambaran apa yang kamu pakai dalam mengerjakan soal ?

MDA : Saya gambar segitiga siku-siku dahulu kemudian saya cari dengan rumus pythagoras (MDAS3.J10)

P : Apakah kamu pernah menuntaskan soal semacam ini sebelumnya ?

MDA : Pernah (MDAS3.J11)

P : Apakah kamu bisa menuntaskan soal dengan metode yg berdeda ?

MDA : Dapat bu (MDAS3.J12)

P : Apakah terdapat metode yang lain ?

MDA : Terdapat bu (MDAS3.J13)

P : Gimana metode yang lain ?

MDA : Dengan memakai triple pythagoras bu (MDAS3.J14)

P : Apakah kalian percaya dengan jawaban yang kalian tulis ?

MDA : Percaya bu (MDAS3.J15)

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap MDA bisa diketahui kalau subjek sanggup mengecek jawaban dengan bermacam tata cara penyelesaian serta setelah itu membuat tata cara yang baru serta berbeda, ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek ialah buat metode awal memakai rumus *pythagoras* serta metode kedua dengan memakai

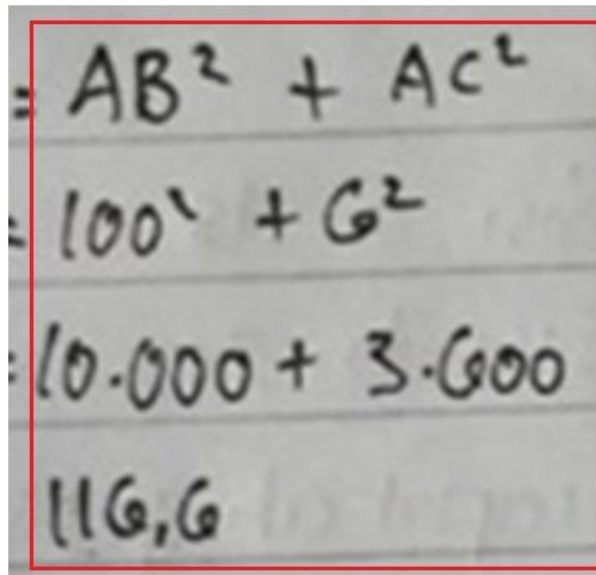
triple pythagoras (**ODMS4.J10** serta **ODMS4.J14**). Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek sudah penuh penanda pada komponen berpikir orisinil dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek MDA bisa disimpulkan kalau subjek MDA penuh indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir orisinil pada soal no 3.

Masalah 4

Seorang nahkoda kapal melihat puncak mercusuar yang berjarak 100 meter dari kapal. Jika diketahui tinggi mercusuar 60 meter, tentukan jarak nahkoda dari puncak mercusuar tersebut!

Jawaban 4



The image shows a handwritten solution on lined paper. The equations are written as follows:

$$= AB^2 + AC^2$$
$$= 100^2 + 60^2$$
$$= 10.000 + 3.600$$
$$116,6$$

MDAJ4

Gambar 4.12 Jawaban Masalah Subjek MDA

Berpikir Elaboratif (*Elaboration*)

Berpikir elaboratif ataupun elaborasi yakni keahlian buat menaikkan ataupun memperinci hal-hal yang detail dari sesuatu obyek, gagasan, ataupun suasana.

Cocok dengan indikator berpikir kreatif peserta didik, kriteria elaborasi dapat dilihat dari macam apa peserta didik menuntaskan pemecahan masalah ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Perihal ini dibuktikan dengan jawaban peserta didik bersumber pada gambar 4.12 diatas menampilkan kalau subjek MDA belum sanggup menuntaskan pemecahan permasalahan ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci ialah subjek MDA tidak menuliskan apa

yang diketahui serta apa yang ditanyakan hendak namun memperluas suasana dengan jawaban yang benar yang diisyarati oleh kode (**MDAJ4**).

Bersumber pada hasil uji tulis terhadap subjek MDA bisa disimpulkan kalau subjek MDA belumenuhi indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir elaboratif pada soal no 4.

Dari uji soal 4 no serta wawancara diatas bisa disimpulkan kalau MDA sanggup menampilkan 2 penanda berpikir kreatif ialah berpikir luwes serta berpikir orisinil. Sehingga MDA masuk dalam tahap 2 (lumayan kreatif).

Bersumber pada analisis hasil wawancara serta uji, Subjek belum sanggup menuntaskan pokok bahasan dengan inspirasi yang bermacam-macam, membagikan kemungkinan-kemungkinan jawaban, serta jua belum sanggup menciptakan jawaban dengan benar. Sehingga subjek MDA belum memenuhi indikator berpikir lancar dalam berpikir kreatif.

Subjek bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan memakai dua metode diantara pendekatan yang ada. Dalam perihal ini subjek MDA telah memenuhi indikator berpikir luwes.

Subjek bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan membagikan jawaban dengan triknya sendiri serta proses perhitungan dan hasilnya benar. Dalam perihal ini subjek MDA sudah memenuhi indikator berpikir orisinil.

Subjek belum sanggup menuntaskan soal yang diberikan dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Dalam perihal ini subjek MDA belum memenuhi indikator berpikir elaboratif.

Bersumber pada kegiatan MDA dalam menuntaskan 4 soal diatas didapatkan keterkaitan indikator kemampuan berpikir kreatif subjek MDA dalam menuntaskan soal pada tabel 4.6 berikut

Tabel 4.6 Konsistensi MDA dalam berpikir kreatif

Komponen Berpikir Kreatif	Dseripsi	Kesimpulan
Berpikir Lancar Soal 1	MDA belum sanggup menuntaskan soal dengan mungkin yang terdapat serta jua belum sanggup menciptakan gagasan dengan benar.	MDA belum memenuhi indikator berpikir lancar.

Berpikir Luwes Soal 2	MDA sanggup menuntaskan soal dengan 2 metode dari pendekatan yang terdapat.	MDA penuh indikator berpikir luwes.
Berpikir Orisinil Soal 3	MDA sanggup menuntaskan soal dengan metode yang berbeda.	MDA penuh indikator berpikir orisinil.
Berpikir Elaboratif Soal 4	MDA belum mampu menuntaskan soal yang diberikan dengan belum melaksanakan langkah terperinci hendak namun bisa memperluas suasana dengan benar.	MDA belum penuh indikator berpikir elaboratif.

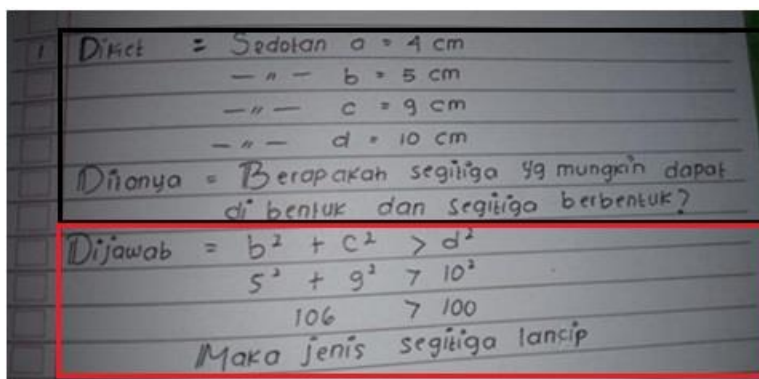
Bersumber pada uraian diatas bisa disimpulkan kalau dalam membongkar permasalahan subjek MDA sudah penuh indikator berpikir luwes serta berpikir orisinil. Sehingga subjek dikatakan berpikir kreatif tingkatan 2 ataupun bisa dikatakan lumayan kreatif.

4) Subjek ODM dengan kode S4

Masalah 1

Singto memiliki empat sedotan yang masing-masing berukuran 4cm, 5 cm, 9cm, dan 10 cm. Dari keempat sedotan tersebut akan dibuat segitiga. Berapakah segitiga yang mungkin dapat dibentuk dan segitiga berbentuk apakah saja yang dapat dibentuk dengan menggunakan sedotan tersebut ?

Jawaban 1



ODMD1

ODMJ1

Gambar 4.13 Jawaban Masalah Subjek ODM

Berpikir Lancar (*Fluency*)

Berpikir lancar ataupun kefasihan yakni sesuatu keahlian untuk menghasilkan pemikiran persoalan ataupun gagasan dalam jumlah yang beragam. Tidak hanya itu kefasihan jua tergantung pada banyaknya inspirasi yang terbuat dalam merespons perintah, banyaknya permasalahan yang bisa diajukan, serta pemikiran ataupun persoalan dalam jumlah yang banyak.

Bersumber pada gambar yang tertera diatas 4.13 menampilkan kalau subjek ODM belum sanggup menggeneralisasikan beberapa inspirasi serta gagasan dalam menguasai soal sehingga belum terciptanya pemecahan permasalahan yang kreatif, ini dibuktikan dengan subjek ODM menuliskan apa yang diketahui ialah sedotan $a= 4$ centimeter, $b= 5$ centimeter, $c= 9$ centimeter, serta $d= 10$ centimeter serta yang ditanyakan ialah berapakah segitiga yang mungkin bisa dibentuk serta segitiga berbentuk. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati oleh kode **(ODMD1)**. Dalam gambar 4.13 subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban **(ODMJ1)**, ini dibuktikan subjek cuma menuliskan $b^2 + c^2 > d^2$ serta menyudahi dilangkah $106 > 100$, serta langkah penyelesaian yang subjek gunakan ini telah benar serta jelas akan tetapi jawabannya kurang lengkap, sehingga bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh komponen berpikir lancar dalam kemampuan berpikir kreatif.

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek ODM buat Permasalahan 1 (S4) ialah sebagai berikut:

P : Kira-kira kamu mengerti tidak dengan permasalahan yang terdapat di no 1 ini?

ODM : Agak tidak mengerti bu (ODMS4.J1)

P : Kemudian apa yang kalian tahu tentang soal tersebut?

ODM : 4 sedotan yang ukurannya berbeda beda (ODMS4.J2)

P : Apa cuma itu saja yang diketahui dalam soal ini?

ODM : Iya bu (ODMS4.J3)

P : Terus apa yang ditanyakan dalam soal ini?

ODM : Berapakah segitiga yang mungkin bisa dibentuk serta segitiganya wujud apa (ODMS4.J4)

P : Apakah kamu bisa menuntaskan soal dengan metode yang berdeda?

ODM : Tidak dapat bu (ODMS4.J5)

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap ODM bisa diketahui kalau subjek sanggup menarangkan apa yang diketahui dalam soal serta ditanyakan dalam soal tersebut, itu dibuktikan dengan ODM memaparkan diketahui ialah terdapat 4 sedotan yang ukurannya berbeda beda dengan subjek menuliskan jawabannya di LJK sedotan $a= 4$ centimeter, $b= 5$ centimeter, $c= 9$ centimeter, serta $d= 10$ centimeter. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati kode **(ODMD1)**. Buat penyelesaiannya subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban, ini dibuktikan dengan subjek cuma menuliskan $b^2 + c^2 > d^2$ serta menyudahi dilangkah $106 > 100$. Langkah penyelesaian yang subjek pakai ini telah benar serta jelas akan tetapi jawabannya kurang lengkap **(ODMJ1)**. Subjek jua melaporkan kalau belum bisa menuntaskan soal 1 dengan beragam pemecahan serta jawaban **(ODMS4.J5)**. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh penanda pada komponen berpikir lancar berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek ODM bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir lancar pada soal no 1.

Masalah 2

Dua buah tongkat berdampingan berjarak 12 m. Jika tinggi tongkat masing-masing adalah 21 m dan 12 m, hitunglah panjang tali penghubung antara ujung tongkat tersebut!

Jawaban 2

The image shows two columns of handwritten work. The left column, labeled 'Cara 1', contains the following text: 'Diket: Jarak tongkat = 12 m', 'Tinggi tongkat = 21 m dan 12 m', 'Ditanya: Berapa Panjang tali Penghubung antara Ujung tongkat tersebut!', 'Di jawab: Selsih tinggi = 21 - 12 = 9 m', 'Jarak = 12', 'Panjang Tali = $\sqrt{(12^2 + 9^2)}$ ', ' $= \sqrt{(144 + 81)}$ ', ' $= \sqrt{225}$ ', ' $= 15$ m'. The right column, labeled 'Cara 2', contains: ' $c^2 = a^2 + b^2$ ', ' $c^2 = 12^2 + 9^2$ ', ' $c^2 = 144 + 81$ ', ' $c^2 = \sqrt{225}$ ', ' $c = 15$ '. To the right of the 'Cara 2' column, the labels 'ODMD2' and 'ODMJ2' are written vertically.

Gambar 4.14 Jawaban Masalah Subjek ODM

Berpikir Luwes (*Flexibility*)

Berpikir luwes ataupun fleksibilitas adalah keahlian untuk menciptakan bermacam berbagai angan, serta gampang bergeser dari macam angan tertentu pada jenis angan yang lain. Fleksibilitas jua mengacu kepada keahlian untuk menciptakan gagasan yang berbeda.

Bersumber pada gambar 4.14 diatas menampilkan kalau subjek ODM sanggup menuntaskan (melaporkan) dengan baik dalam 2 metode dengan memakai bermacam tata cara penyelesaian. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati oleh kode **(ODMJ2)** dengan ODM menuliskan 2 metode ialah yang kesatu dengan mencari selisih tinggi kedua tongkat, setelah itu menuliskan $\sqrt{12^2 + 9^2}$ kemudian dengan metode yang kedua dengan rumus *pythagoras* $c^2 = a^2 + b^2$ serta buat hasil akhir peserta didik menuliskannya dengan benar serta subyek ODM nampak menuliskan langkah penyelesaian secara runtut.

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek ODM buat Permasalahan 2 (S4) ialah sebagai berikut:

P : *Bagaimana kamu mengubahnya kedalam wujud matematika?*

ODM : *Saya ganti ke wujud rumus pythagoras $c^2 = a^2 + b^2$*
(ODMS4.J6)

P : *Kenapa kamu memakai metode ini?*

ODM : *Sebab triknya lebih gampang* **(ODMS4.J7)**

P : *Terdapat berapa metode yg kamu tahu?*

ODM : *2 bu* **(ODMS4.J8)**

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap ODM bisa diketahui kalau subjek sanggup menuntaskan (melaporkan) dengan metode lain serta memakai bermacam tata cara penyelesaian. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati oleh kode (ODMJ2) subjek telah menuliskan dengan 2 metode yakni dengan mencari selisih tinggi kedua tongkat setelah itu menuliskan $\sqrt{12^2 + 9^2}$ kemudian dengan metode yang kedua dengan rumus *pythagoras* $a^2 + b^2 + c^2$. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek telah penuh indikator pada komponen berpikir luwes dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek ODM bisa disimpulkan kalau subjek ODM telah penuh indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir luwes pada soal no 2.

Masalah 3

Jika P adalah luas segitiga siku-siku yang memiliki panjang sisi 15 cm dan 20 cm, maka berapakah panjang sisi yang lainnya ?

Jawaban 3

Diket : $a^2 + 15^2$
 $b^2 + 20^2$

Ditanya = Berapakah Panjang sisi yg lainnya ?

Di jawab = $a^2 + b^2 = c^2$
 $15^2 + 20^2 = c^2$
 $= \sqrt{15^2 + 20^2}$
 $= \sqrt{225 + 400}$
 $= \sqrt{625}$
 $= 25 \text{ cm}$

Dgn menggunakan triple Pythagoras (3,4,5) maka setiap sisi segitiga dikali dgn 5 sehingga (3x5 x 4 x 5 x 5 x 5) sehingga (15, 20, 25) Panjang sisi yg lain adalah 25 cm

ODMD3

ODMJ3

Gambar 4.15 Jawaban Masalah Subjek ODM

Berpikir Orisinil (Originality)

Berpikir orisinil merupakan sesuatu kemampuan untuk berpikir dengan metode yang baru serta keahlian buat menciptakan pemikiran yang berbeda dari pemikiran yang sudah dikenal.

Cocok dengan indikator berpikir kreatif peserta didik, kriteria berpikir orisinil bisa dilihat dari macam apa siswa mengecek sebagian tata cara penyelesaian ataupun jawaban, setelah itu membuat tata cara lain yang berbeda. ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek bersumber pada gambar 4.15 diatas yang diisyarati oleh kode (ODMJ3) ialah dengan metode memanfaatkan rumus *pythagoras* serta metode yang lain ialah memakai *triple pythagoras*.

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek ODM buat Permasalahan 3 (S4) ialah sebagai berikut:

P : Apa yang terlintas dipikiran kalian kala awal kali membaca soal semacam ini?

ODM : Kayaknya sulit, tetapi sehabis saya baca kesekian kali nyatanya gampang (ODMS4.J9)

P : Inspirasi ataupun gambaran apa yang kamu pakai dalam mengerjakan soal ?

ODM : Idenya dari rumus pythagoras bu (ODMS4.J10)

P : Apakah kamu sempat menuntaskan soal semacam ini sebelumnya?

ODM : Tidak tau, kurang ingat bu (ODMS4.J11)

P : Apakah kalian bisa menuntaskan soal dengan metode yg berdeda ?

ODM : Dapat bu (ODMS4.J12)

P : Apakah terdapat metode yang lain ?

ODM : Terdapat bu, triple pythagoras itu bu, telah saya tulis di LJK bu (ODMS4.J13)

P : Apakah kalian percaya dengan jawaban yang kalian tulis ?

ODM: Percaya bu (ODMS4.J14)

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap ODM bisa diketahui kalau subjek sanggup mengecek jawaban dengan bermacam tata cara penyelesaian serta setelah itu membuat tata cara yang baru serta berbeda, ini dibuktikan dengan subjek memberitahukan kalau sudah bisa menuntaskan soal 3 dengan menggunakan memakai rumus *pythagoras* serta metode kedua dengan memakai *triple pythagoras (ODMS4.J10 serta ODMS4.J13)*. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek sudah penuh indikator pada komponen berpikir orisinil dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek ODM bisa disimpulkan kalau subjek ODM penuh indikator- indikator yang ada dalam komponen berpikir orisinil pada soal no 3.

Masalah 4

Seorang nahkoda kapal melihat puncak mercusuar yang berjarak 100 meter dari kapal. Jika diketahui tinggi mercusuar 60 meter, tentukan jarak nahkoda dari puncak mercusuar tersebut!

Jawaban 4

$$\begin{aligned} 4 \quad AB &= \sqrt{AC + BC} \\ &= \sqrt{10^2 + 6^2} \\ &= \sqrt{10000^2 + 3600^2} \\ &= \sqrt{13600} \\ &= \sqrt{116,6} \end{aligned}$$

ODMJ4

Gambar 4.16 Jawaban Masalah Subjek ODM

Berpikir Elaboratif (*Elaboration*)

Berpikir elaboratif ataupun elaborasi yakni keahlian buat menaikkan ataupun memperinci hal-hal yang detail dari sesuatu obyek, gagasan, ataupun suasana.

Cocok dengan indikator berpikir kreatif siswa, kriteria elaborasi dapat dilihat dari macam apa peserta didik menuntaskan pemecahan masalah ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Perihal ini dibuktikan dengan jawaban siswa bersumber pada gambar 4.16 diatas yang diisyarati oleh kode (**ODMJ4**) yang menampilkan kalau subjek ODM belum sanggup menuntaskan pemecahan permasalahan ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci yakni subjek ODM tidak menuliskan apa yang diketahui serta apa yang ditanyakan akan tetapi memperluas suasana dengan jawaban yang benar.

Bersumber pada hasil uji tulis terhadap subjek ODM bisa disimpulkan kalau subjek ODM belum penuhi indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir elaboratif pada soal no 4.

Dari uji soal 4 no serta wawancara diatas bisa disimpulkan kalau ODM sanggup menampilkan 2 indikator berpikir kreatif yakni berpikir luwes serta berpikir orisinil. Sehingga ODM masuk dalam tahap 3 (kreatif).

Bersumber pada analisis hasil wawancara serta uji, Subjek belum sanggup menuntaskan pokok bahasan dengan inspirasi yang bermacam-macam, membagikan kemungkinan-kemungkinan jawaban, akan tetapi telah menciptakan jawaban dengan benar. Sehingga subjek ODM belum penuhi indikator berpikir lancar dalam berpikir kreatif.

Subjek bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan memakai dua metode diantara pendekatan yang terdapat. Dalam perihal ini subjek ODM telah penuh indikator berpikir luwes.

Subjek bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan membagikan jawaban dengan triknya sendiri serta proses perhitungan serta hasilnya benar. Dalam perihal ini subjek ODM sudah penuh indikator berpikir orisinil.

Subjek belum sanggup menuntaskan soal yang diberikan dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Dalam perihal ini subjek ODM belum penuh indikator berpikir elaboratif.

Bersumber pada kegiatan ODM dalam menuntaskan 4 soal diatas didapatkan keterkaitan indikator kemampuan berpikir kreatif subjek ODM dalam menuntaskan soal pada tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7 Konsistensi ODM dalam berpikir kreatif

Komponen Berpikir Kreatif	Dseripsi	Kesimpulan
Berpikir Lancar Soal 1	ODM belum sanggup menuntaskan soal dengan mungkin yang terdapat hendak namun sanggup menciptakan gagasan dengan benar.	ODM penuh indikator berpikir lancar.
Berpikir Luwes Soal 2	ODM sanggup menuntaskan soal dengan 2 metode dari pendekatan yang terdapat.	ODM penuh indikator berpikir luwes.
Berpikir Orisinil Soal 3	ODM sanggup menuntaskan soal dengan metode yang berbeda.	ODM penuh indikator berpikir orisinil.
Berpikir Elaboratif Soal 4	ODM belum mampu menuntaskan soal yang diberikan dengan belum melaksanakan langkah terperinci hendak namun bisa memperluas suasana dengan benar.	ODM belum penuh berpikir elaboratif.

Bersumber pada uraian diatas bisa disimpulkan kalau dalam membongkar permasalahan subjek ODM sudah penuh indikator berpikir luwes serta berpikir orisinil. Sehingga subjek dikatakan berpikir kreatif tingkatan 3 ataupun bisa dikatakan kreatif.

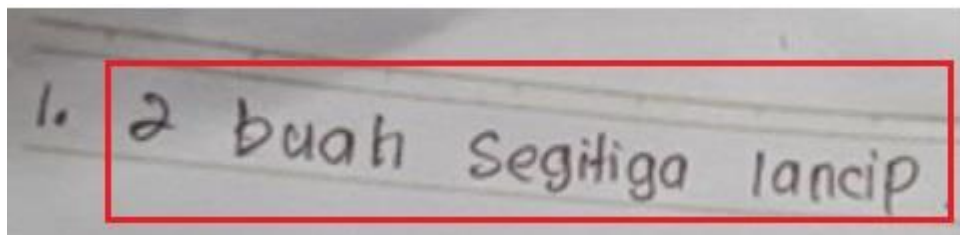
d. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa yang Memiliki Self Concept Rendah

5) Subjek MEH dengan kode S5

Masalah 1

Singto memiliki empat sedotan yang masing-masing berukuran 4cm, 5 cm, 9cm, dan 10 cm. Dari keempat sedotan tersebut akan dibuat segitiga. Berapakah segitiga yang mungkin dapat dibentuk dan segitiga berbentuk apakah saja yang dapat dibentuk dengan menggunakan sedotan tersebut ?

Jawaban 1



Gambar 4.17 Jawaban Masalah Subjek MEH

Berpikir Lancar (*Fluency*)

Berpikir lancar ataupun kefasihan yakni sesuatu keahlian untuk menghasilkan pemikiran persoalan ataupun gagasan dalam jumlah yang beragam. Tidak hanya itu kefasihan jua tergantung pada banyaknya inspirasi yang terbuat dalam merespons perintah, banyaknya permasalahan yang bisa diajukan, serta pemikiran ataupun persoalan dalam jumlah yang banyak.

Bersumber pada gambar yang tertera diatas 4.17 menampilkan kalau subjek MEH belum sanggup menggeneralisasikan beberapa inspirasi serta gagasan dalam menguasai soal sehingga belum terciptanya pemecahan permasalahan yang kreatif, ini dibuktikan dengan subjek MEH tidak menuliskan apa yang diketahui ialah Singto mempunyai 4 sedotan yang tiap- tiap berukuran 4 centimeter, 5 centimeter, 9 centimeter, serta 10 centimeter serta subjek jua tidak menuliskan yang ditanyakan ialah berapakah segitiga yang barangkali bisa dibentuk serta segitiga berbentuk apakah saja yang bisa dibentuk dengan memakai sedotan tersebut. Dalam gambar 4.17 subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam

pemecahan serta jawaban (**MEHJ1**), ini dibuktikan subjek cuma menuliskan hasil kesimpulannya saja yakni 2 buah segitiga lancip, serta subjek tidak memiliki langkah penyelesaian yang benar, jelas dan lengkap, sehingga bisa disimpulkan kalau subjek belum memenuhi komponen berpikir lancar berpikir kreatif.

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek MEH buat Permasalahan 1 (S5) ialah sebagai berikut:

P : Kira-kira kamu mengerti tidak dengan permasalahan yang terdapat di no 1 ?

*MEH : Mengerti bu (**MEHS5.J1**)*

P : Kemudian apa yg kamu tahu tentang soal tersebut?

*MEH : Yang saya tahu no satu tentang panjang sisi (**MEHS5.J2**)*

P : Apa cuma itu saja yang diketahui dalam soal ini?

*MEH : Iya bu (**MEHS5.J3**)*

P : Terus apa yang ditanyakan dalam soal ini?

*MEH : Yang ditanyakan tentang rumus rumus (**MEHS5.J4**)*

P : Kemudian mengapa kamu tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan ?

*MEH : Sebab bagi saya tidak seluruh soal itu terdapat diketahui dan ditanyakan (**MEHS5.J5**)*

P : Apakah kamu bisa menuntaskan soal dengan metode yang berdeda?

*MEH : Tidak bu (**MEHS5.J6**)*

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap MEH bisa diketahui kalau subjek sanggup menarangkan apa yang dikenal dalam soal serta ditanyakan dalam soal tersebut, itu dibuktikan dengan MEH menarangkan diketahui ialah yang saya tahu no satu tentang panjang sisi serta yang ditanyakan tentang rumus rumus, ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyaratkan kode (**MEHS5.J2** serta **MEHS5.J4**). Buat penyelesaiannya subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban, ini dibuktikan dengan subjek cuma menuliskan hasil kesimpulannya saja yakni 2 buah segitiga lancip, serta subjek tidak memiliki langkah penyelesaian yang benar, jelas dan lengkap. Subjek jua melaporkan kalau belum bisa menuntaskan soal 1 dengan beragam pemecahan serta jawaban (**MEHS5.J6**). Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum memenuhi penanda pada komponen berpikir lancar dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek MEH bisa disimpulkan kalau subjek belumenuhi indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir lancar pada soal no 1.

Masalah 2

Dua buah tongkat berdampingan berjarak 12 m. Jika tinggi tongkat masing-masing adalah 21 m dan 12 m, hitunglah panjang tali penghubung antara ujung tongkat tersebut!

Jawaban 2

2. Selisih tinggi = 21 - 12 = 10 m
Dengan menggunakan Rumus
Pythagoras maka.
Jarak penghubung = jarak² + s tinggi²
 $X^2 = 21^2 + 10^2$
 $X^2 = 576 + 100$
 $X^2 = 676$
 $X = \sqrt{676}$
 $X = 26$

MEHJ2

Gambar 4.18 Jawaban Masalah Subjek MEH

Berpikir Luwes (*Flexibility*)

Berpikir luwes ataupun fleksibilitas adalah keahlian untuk menciptakan bermacam berbagai angan, serta gampang bergeser dari macam angan tertentu pada jenis angan yang lain. Fleksibilitas jua mengacu kepada keahlian untuk menciptakan gagasan yang berbeda.

Bersumber pada gambar 4.18 diatas menampilkan kalau subjek MEH belum sanggup menuntaskan (melaporkan) dalam 2 metode setelah itu dengan metode lain serta memakai bermacam tata cara penyelesaian, sebab MEH cuma menuliskan satu metode yakni memakai rumus pythagoras. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati oleh kode (MEHJ2). Serta buat hasil akhir peserta didik belum benar akan tetapi subyek MEH nampak menuliskan langkah penyelesaian secara runtut.

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek MEH buat Permasalahan 2 (S5) ialah sebagai berikut:

P : Gimana kamu mengubahnya kedalam wujud matematika ?

MEH : Saya misalkan dengan rumus pythagoras (MEHS5.J7)

P : Kenapa kamu memakai metode ini ?

MEH : Sebab lebih gampang (MEHS5.J8)

P : Terdapat berapa metode yang kamu tahu ?

MEH : Satu bu (MEHS5.J9)

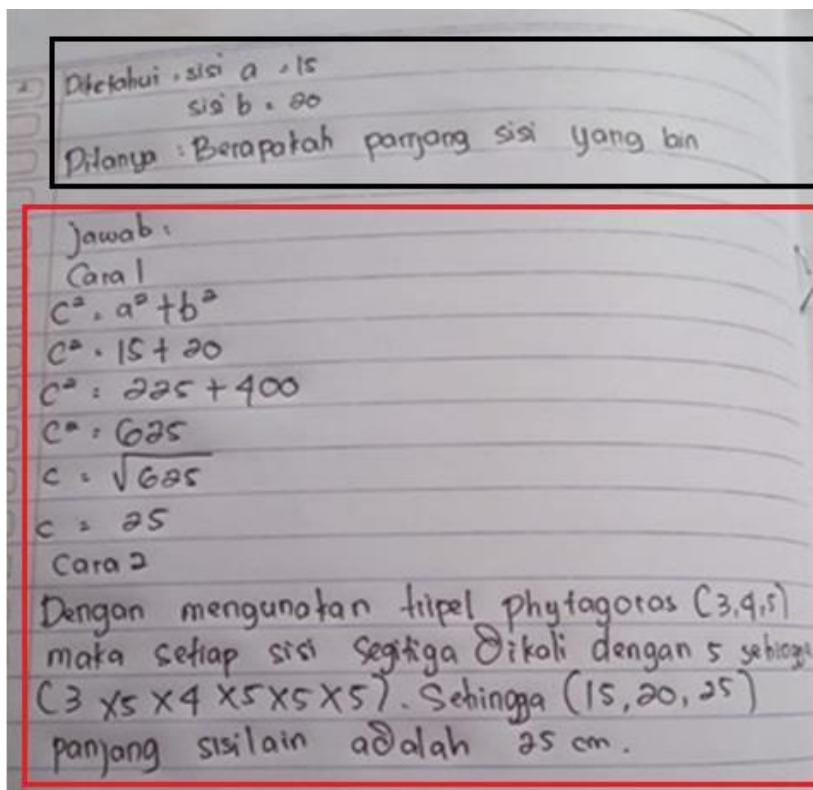
Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap MEH bisa diketahui kalau subjek belum sanggup menuntaskan (melaporkan) dengan metode lain serta memakai bermacam tata cara penyelesaian, sebab MEH cuma menuliskan dengan satu metode yakni dengan memakai rumus *pythagoras*. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh indikator pada komponen berpikir luwes berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek MEH bisa disimpulkan kalau subjek MEH belum penuh indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir luwes pada soal no 2.

Masalah 3

Jika P adalah luas segitiga siku-siku yang memiliki panjang sisi 15 cm dan 20 cm, maka berapakah panjang sisi yang lainnya ?

Jawaban 3



MEHD3

MEHJ3

Gambar 4.19 Jawaban Masalah Subjek MEH

Berpikir Orisinil (Originality)

Berpikir orisinil merupakan sesuatu kemampuan untuk berpikir dengan metode yang baru serta keahlian buat menciptakan pemikiran yang berbeda dari pemikiran yang sudah dikenal.

Cocok dengan indikator berpikir kreatif peserta didik, kriteria berpikir orisinil bisa dilihat dari macam mana siswa mengecek sebagian tata cara penyelesaian ataupun jawaban, setelah itu membuat tata cara lain yang berbeda. ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek bersumber pada gambar 4.19 diatas yakni dengan metode memakai rumus *pythagoras* serta metode yang lain ialah memakai *triple pythagoras*. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati oleh kode (**MEHJ3**).

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek MEH buat Permasalahan 3 (S5) ialah sebagai berikut:

P : Apa yang terlintas dipikiran kamu kala awal kali membaca soal semacam ini ?

MEH : Pertanyaannya susah bu (MEHS5.J10)

P : Inspirasi ataupun gambaran apa yang kamu pakai dalam mengerjakan soal ?

MEH : Idenya dari liat rumus (MEHS5.J11)

P : Apakah kamu sempat menuntaskan soal semacam ini sebelumnya?

MEH : Tidak bu (MEHS5.J12)

P : Apakah terdapat metode yang lain ?

MEH : Triknya semacam di LJK aku bu (MEHS5.J13)

P : Apakah kamu percaya dengan jawaban yang kamu tulis ?

MEH : Percaya bu (MEHS5.J14)

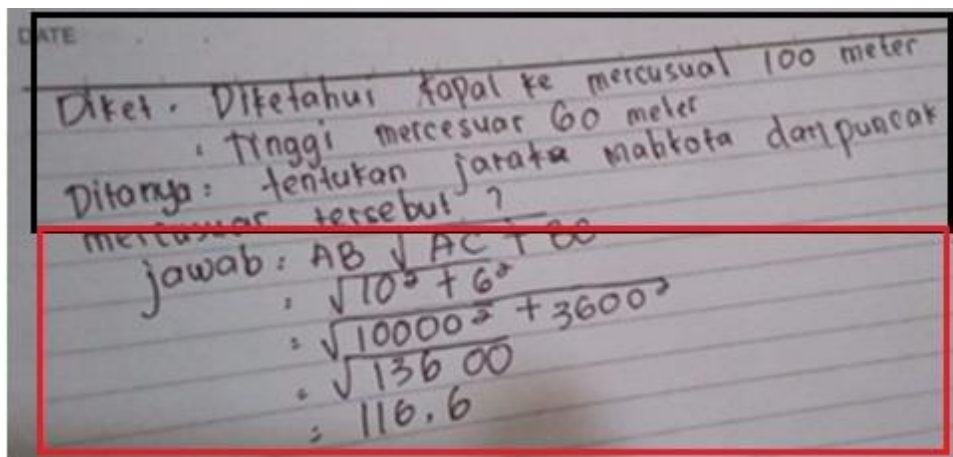
Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap MEH bisa dikenal kalau subjek sanggup mengecek jawaban dengan bermacam tata cara penyelesaian serta setelah itu membuat tata cara yang baru serta berbeda, ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek ialah buat metode kesatu memakai rumus *pythagoras* serta metode kedua dengan memakai *triple pythagoras (MEHS5.J13)*. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek sudah penuh indikator pada komponen berpikir orisinil dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek MEH bisa disimpulkan kalau subjek MEH penuh indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir orisinil pada soal no 3.

Masalah 4

Seorang nahkoda kapal melihat puncak mercusuar yang berjarak 100 meter dari kapal. Jika diketahui tinggi mercusuar 60 meter, tentukan jarak nahkoda dari puncak mercusuar tersebut!

Jawaban 4



MEHD4

MEHJ4

Gambar 4.20 Jawaban Masalah Subjek MEH

Berpikir Elaboratif (Elaboration)

Berpikir elaboratif ataupun elaborasi yakni keahlian buat menaikkan ataupun memperinci hal-hal yang detail dari sesuatu obyek, gagasan, ataupun suasana.

Cocok dengan indikator berpikir kreatif peserta didik, kriteria elaborasi bisa dilihat dari macam mana peserta didik menuntaskan pemecahan permasalahan ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Perihal ini dibuktikan dengan jawaban peserta didik bersumber pada gambar 4.20 diatas menampilkan kalau subjek MEH sanggup menuntaskan pemecahan masalah ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci yakni subjek MEH menuliskan apa yang diketahui serta apa yang ditanyakan kemudian memperluas suasana dengan jawaban yang benar serta merincinya secara detail yang diisyaratkan oleh kode (MEHJ4). Bersumber pada hasil uji tulis terhadap subjek MEH bisa disimpulkan kalau subjek MEH telahenuhi indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir elaboratif pada soal no 4.

Dari uji soal 4 no serta wawancara diatas bisa disimpulkan kalau MEH cuma sanggup menampilkan 2 indikator berpikir kreatif yakni berpikir orisinal serta berpikir elaboratif. Sehingga MEH masuk dalam tahap 1 (kurang kreatif).

Bersumber pada analisis hasil wawancara serta uji, Subjek belum sanggup menuntaskan pokok bahasan dengan ide yang bermacam- macam, membagikan kemungkinan- kemungkinan jawaban, serta belum menciptakan jawaban dengan benar. Sehingga subjek MEH belum penuh indikator berpikir lancar dalam berpikir kreatif.

Subjek cuma bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan memakai satu metode diantara pendekatan yang ada serta hasilnya juga salah. Dalam hal ini subjek MEH belum penuh indikator berpikir luwes.

Subjek bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan membagikan jawaban dengan triknya sendiri serta proses perhitungan serta hasilnya benar. Dalam perihal ini subjek MEH sudah penuh indikator berpikir orisinal.

Subjek bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Dalam perihal ini subjek MEH sudah penuh indikator berpikir elaboratif.

Bersumber pada kegiatan MEH dalam menuntaskan 4 soal diatas didapatkan keterkaitan indikator kemampuan berpikir kreatif subjek MEH dalam menuntaskan soal pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Konsistensi MEH dalam berpikir kreatif

Komponen Berpikir Kreatif	Deskripsi	Kesimpulan
Berpikir Lancar Soal 1	MEH belum sanggup menuntaskan soal dengan mungkin yang terdapat serta belum sanggup menciptakan gagasan dengan benar.	MEH penuh indikator berpikir lancar.
Berpikir Luwes Soal 2	MEH hanya sanggup menuntaskan soal dengan satu metode dari pendekatan yang terdapat dengan penyelesaian yang salah.	MEH belum penuh indikator berpikir luwes.
Berpikir Orisinal Soal 3	MEH sanggup menuntaskan soal dengan metode yang berbeda.	MEH penuh indikator berpikir orisinal.

<p>Berpikir Elaboratif Soal 4</p>	<p>MEH mampu menuntaskan soal yang diberikan dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain.</p>	<p>MEH penuh indikator berpikir elaboratif.</p>
---	---	---

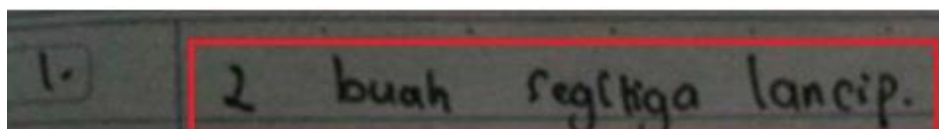
Bersumber pada uraian diatas bisa disimpulkan kalau dalam membongkar permasalahan subjek MEH penuh indikator berpikir orisinal serta berpikir elaboratif. Sehingga subjek dikatakan berpikir kreatif tingkatan 1 ataupun bisa dikatakan kurang kreatif.

6) Subjek RBW dengan kode S6

Masalah 1

Singto memiliki empat sedotan yang masing-masing berukuran 4cm, 5 cm, 9cm, dan 10 cm. Dari keempat sedotan tersebut akan dibuat segitiga. Berapakah segitiga yang mungkin dapat dibentuk dan segitiga berbentuk apakah saja yang dapat dibentuk dengan menggunakan sedotan tersebut ?

Jawaban 1



RBWJ1

Gambar 4.21 Jawaban Masalah Subjek RBW

Berpikir Lancar (*Fluency*)

Berpikir lancar ataupun kefasihan yakni sesuatu keahlian untuk menghasilkan pemikiran persoalan ataupun gagasan dalam jumlah yang beragam. Tidak hanya itu kefasihan jua tergantung pada banyaknya inspirasi yang terbuat dalam merespons perintah, banyaknya permasalahan yang bisa diajukan, serta pemikiran ataupun persoalan dalam jumlah yang banyak.

Bersumber pada gambar yang tertera diatas 4.21 menampilkan kalau subjek RWB belum sanggup menggeneralisasikan beberapa inspirasi serta gagasan dalam menguasai soal sehingga belum terciptanya pemecahan permasalahan yang kreatif, ini dibuktikan dengan subjek RWB tidak menuliskan apa yang diketahui yakni Singto mempunyai 4 sedotan yang tiap- tiap berdimensi 4 centimeter, 5 centimeter, 9 centimeter, serta

10 centimeter serta subjek juga tidak menuliskan yang ditanyakan yakni berapakah segitiga yang barangkali bisa dibentuk serta segitiga berupa apakah saja yang bisa dibentuk dengan memakai sedotan tersebut. Dalam gambar 4.21 subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban serta dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati oleh kode **(RWBJ1)** ini subjek cuma menuliskan hasil kesimpulannya saja yakni 2 buah segitiga lancip, serta subjek tidak memiliki langkah penyelesaian yang benar, jelas dan lengkap, sehingga bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh komponen berpikir lancar dalam kemampuan berpikir kreatif.

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek RWB buat Permasalahan 1 (S5) ialah sebagai berikut:

P : Kira-kira kamu mengerti tidak dengan permasalahan yang terdapat di no 1 ini ?

*RBW : Insyallah mengerti bu **(RWBS6.J1)***

P : Kemudian apa yang kamu tahu tentang soal tersebut ?

*RBW: 4 sedotan yang ukurannya beda beda bu **(RWBS6.J2)***

P : Apa cuma itu saja yang diketahui dalam soal ini ?

*RBW : Iya bu **(RWBS6.J3)***

P : Terus apa yang ditanyakan dalam soal ini ?

*RBW : Berapa segitiga yang barangkali dibentuk serta wujudnya apa ? **(RWBS6.J14)***

P : Kemudian mengapa kamu tidak menuliskan apa yang diketahui serta ditanyakan ?

*RBW : Lupa bu **(RWBS6.J5)***

P : Apakah kalian bisa menuntaskan soal dengan metode yang berdeda ?

*RBW : Tidak **(RWBS6.J6)***

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap RWB bisa dikenal kalau subjek sanggup menarangkan apa yang diketahui dalam soal serta ditanyakan dalam soal tersebut, itu dibuktikan dengan RWB menarangkan diketahui ialah terdapat 4 sedotan yang ukurannya beda beda bu serta yang ditanyakan berapa segitiga yang barangkali dibentuk serta wujudnya apa, ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyarati kode **(RWBS5.J2 serta RWBS5.J4)**. Buat penyelesaiannya subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban, ini dibuktikan dengan subjek cuma menuliskan hasil kesimpulannya saja

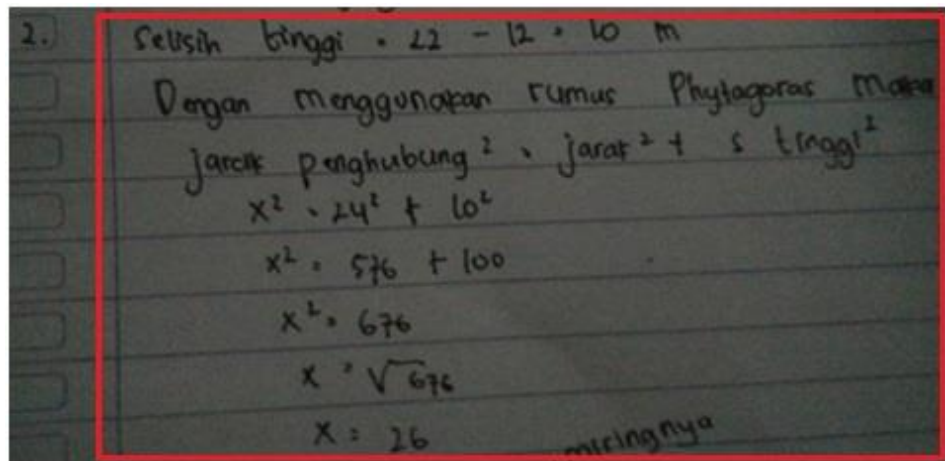
yakni 2 buah segitiga lancip, serta subjek tidak memiliki langkah penyelesaian yang benar, jelas dan lengkap. Subjek pula melaporkan kalau belum bisa menuntaskan soal 1 dengan beragam pemecahan serta jawaban (**RWBS5.J6**). Dalam hal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum memenuhi indikator pada komponen berpikir lancar dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek RWB bisa disimpulkan kalau subjek belum memenuhi indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir lancar pada soal no 1.

Masalah 2

Dua buah tongkat berdampingan berjarak 12 m. Jika tinggi tongkat masing-masing adalah 21 m dan 12 m, hitunglah panjang tali penghubung antara ujung tongkat tersebut!

Jawaban 2



RBWJ2

Gambar 4.22 Jawaban Masalah Subjek RBW

Berpikir Luwes (*Flexibility*)

Berpikir luwes ataupun fleksibilitas adalah keahlian untuk menciptakan bermacam berbagai angan, serta gampang bergeser dari macam angan tertentu pada jenis angan yang lain. Fleksibilitas jua mengacu kepada keahlian untuk menciptakan gagasan yang berbeda.

Bersumber pada gambar 4.22 diatas menampilkan kalau subjek RBW belum sanggup menuntaskan (melaporkan) dalam 2 metode setelah itu dengan metode lain serta memakai bermacam tata cara penyelesaian, sebab RBW cuma menuliskan satu metode yakni memakai rumus pythagoras. Serta buat hasil kesimpulannya juga belum benar akan tetapi subyek RBW nampak menuliskan langkah penyelesaian secara runtut. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyrati oleh kode (**RWBJ2**).

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek RBW buat Permasalahan 2 (S6) ialah sebagai berikut:

P : Gimana kamu mengubahnya kedalam wujud matematika?

RBW : Saya misalkan $x^2 = 24^2 + 10^2$ (RWBS6.J7)

P : Kenapa kamu memakai metode ini?

RBW : Sebab adanya itu bu triknya (RWBS6.J8)

P : Terdapat berapa metode yang kamu tahu?

RBW : Satu bu (RWBS6.J9)

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap RBW bisa diketahui kalau subjek belum sanggup menuntaskan (melaporkan) dengan metode lain serta memakai bermacam tata cara penyelesaian, sebab sebab RBW cuma menuliskan dengan satu metode yakni dengan memakai rumus pythagoras. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh indikator pada komponen berpikir luwes dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek RBW bisa disimpulkan kalau subjek RBW telah penuh indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir luwes pada soal no 2.

Masalah 3

Jika P adalah luas segitiga siku-siku yang memiliki panjang sisi 15 cm dan 20 cm, maka berapakah panjang sisi yang lainnya ?

Jawaban 3

3. Diketahui: panjang sisi 15 cm dan 20 cm
Ditanya: panjang sisi lainnya

Dijawab: $15^2 + 20^2 = c^2$
 $= \sqrt{15^2 + 20^2}$
 $= \sqrt{225 + 400}$
 $= \sqrt{625}$
 $= 25 \text{ cm}$

Gambar 4.23 Jawaban Masalah Subjek RBW

Berpikir orisinil merupakan sesuatu kemampuan untuk berpikir dengan metode yang baru serta keahlian buat menciptakan pemikiran yang berbeda dari pemikiran yang sudah dikenal.

Cocok dengan indikator berpikir kreatif peserta didik, kriteria berpikir orisinal bisa dilihat dari macam mana peserta didik mengecek sekian banyak tata cara penyelesaian ataupun jawaban, setelah itu membuat tata cara lain yang berbeda. ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek bersumber pada gambar 4.23 diatas ialah subjek cuma memakai teknik rumus *pythagoras* serta jawabannya telah benar, akan tetapi subjek belum sanggup memakai metode yang lain yakni dengan memakai *triple pythagoras*. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyaratkan oleh kode **(RWBJ3)**.

Dalam menunjang jawaban subjek, sehingga peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek RWB buat Permasalahan 3 (S6) ialah sebagai berikut:

P : Apa yang terlintas dipikiran kamu kala awal kali membaca soal semacam ini ?

RBW : Kurang ingat bu (RWBS6.J10)

P : Ide ataupun gambaran apa yang kamu pakai dalam mengerjakan soal ?

RBW : Dari rumus bu (RWBS6.J11)

P : Apakah kamu sempat menuntaskan soal semacam ini sebelumnya ?

RBW : Kurang ingat bu (RWBS6.J12)

P : Apakah kamu bisa menuntaskan soal dengan metode yang berdeda ?

RBW : Jika berupaya insyaallah dapat bu (RWBS6.J13)

P : Apakah terdapat metode yang lain ?

RBW : Tidak bu (RWBS6.J14)

P : Apakah kamu percaya dengan jawaban yang kamu tulis ?

RBW : Percaya sekali bu (RWBS6.J15)

Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap RWB bisa diketahui kalau subjek belum sanggup mengecek jawaban dengan bermacam tata cara penyelesaian serta setelah itu membuat tata cara yang baru serta berbeda, ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek cuma dengan memakai rumus *pythagoras* serta jawabannya telah benar, akan tetapi subjek belum sanggup memakai metode yang lain yakni dengan memakai *triple pythagoras* **(RWBS6.J14)**. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum sanggup penuhi indikator pada komponen berpikir orisinal dalam kemampuan berpikir kreatif.

Bersumber pada hasil uji tulis serta wawancara terhadap subjek RWB bisa disimpulkan kalau subjek RWB belum sanggup penuhi indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir orisinil pada soal no 3.

Masalah 4

Seorang nahkoda kapal melihat puncak mercusuar yang berjarak 100 meter dari kapal. Jika diketahui tinggi mercusuar 60 meter, tentukan jarak nahkoda dari puncak mercusuar tersebut!

Jawaban 4

Diketahui: Tinggi mercusuar 60 meter dan berjarak 100 m
Ditanya: Jarak nahkoda dari puncak mercusuar

Dijawab: $\sqrt{100^2 + 60^2}$
 $= \sqrt{10000 + 3600}$
 $= \sqrt{13600}$
 $= 116.6 \text{ M}$

RWBD4

RWBJ4

Gambar 4.24 Jawaban Masalah Subjek RBW

Berpikir Elaboratif (Elaboration)

Berpikir elaboratif ataupun elaborasi yakni keahlian buat menaikkan ataupun memperinci hal-hal yang detail dari sesuatu obyek, gagasan, ataupun suasana.

Cocok dengan indikator berpikir kreatif peserta didik, kriteria elaborasi bisa dilihat dari macam mana peserta didik menuntaskan pemecahan permasalahan ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Perihal ini dibuktikan dengan jawaban siswa bersumber pada gambar 4.24 diatas menampilkan kalau subjek RBW sanggup menuntaskan pemecahan masalah ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci yakni subjek RBW menuliskan apa yang diketahui serta apa yang ditanyakan kemudian memperluas suasana dengan jawaban yang benar serta merincinya secara detail. Ini dapat dilihat dalam jawaban subjek yang diisyaratkan oleh kode (RWBJ4).

Bersumber pada hasil uji tulis terhadap subjek RBW bisa disimpulkan kalau subjek RBW telah penuhi indikator-indikator yang ada dalam komponen berpikir elaboratif pada soal no 4.

Dari uji soal 4 no serta wawancara diatas bisa disimpulkan kalau RBW cuma sanggup menampilkan 1 indikator berpikir kreatif ialah elaboratif. Sehingga RBW masuk dalam sesi 0 (tidak kreatif).

Bersumber pada analisis hasil wawancara serta uji, Subjek belum sanggup menuntaskan pokok bahasan dengan inspirasi yang bermacam-macam, membagikan kemungkinan-kemungkinan jawaban, serta belum menciptakan jawaban dengan benar. Sehingga subjek RBW belum memenuhi indikator berpikir lancar.

Subjek cuma bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan memakai satu metode diantara pendekatan yang terdapat serta hasilnya juga salah. Dalam perihal ini subjek RBW belum memenuhi indikator berpikir luwes.

Subjek bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan membagikan jawaban dengan metode yang telah biasa serta proses perhitungan serta hasilnya benar. Dalam perihal ini subjek RBW belum memenuhi indikator berpikir orisinil.

Subjek bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Dalam perihal ini subjek RBW sudah memenuhi Indikator berpikir elaboratif.

Bersumber pada kegiatan RBW dalam menuntaskan 4 soal diatas didapatkan keterkaitan indikator kemampuan berpikir kreatif subjek RBW dalam menuntaskan soal pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Konsistensi RBW dalam berpikir kreatif

Komponen Berpikir Kreatif	Dsekrepsi	Kesimpulan
Berpikir Lancar Soal 1	RBW belum sanggup menuntaskan soal dengan mungkin yang terdapat serta sanggup menciptakan gagasan dengan benar.	RBW memenuhi indikator berpikir lancar.
Berpikir Luwes Soal 2	RBW hanya sanggup menuntaskan soal dengan satu metode dari pendekatan yang terdapat dengan penyelesaian yang salah.	RBW belum memenuhi indikator berpikir luwes.
Berpikir Orisinil Soal 3	RBW belum sanggup menuntaskan soal dengan metode yang berbeda.	RBW belum memenuhi indikator berpikir orisinil.

<p>Berpikir Elaboratif Soal 4</p>	<p>RBW mampu menuntaskan soal yang diberikan dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain.</p>	<p>RBW memenuhi indikator berpikir elaboratif.</p>
---	---	--

Bersumber pada uraian diatas bisa disimpulkan kalau dalam membongkar permasalahan subjek RBW cuma memenuhi indikator berpikir elaboratif. Sehingga subjek dikatakan berpikir kreatif tingkatan 0 ataupun bisa dikatakan tidak kreatif.

B. Temuan Penelitian

Bersumber pada serangkaian aktivitas penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan penemuan terkait penelitiannya pada tingkatan berpikir kreatif peserta didik dalam menuntaskan permasalahan matematika materi *pythagoras*. Berikut di informasikan sebagian penemuan tersebut antara lain:

1. Siswa dengan *self-concept* tinggi menampilkan jika:

a) Subjek dengan kode S1 nama samaran FW

Tingkatan berpikir kreatif peserta didik dengan *self-concept* tinggi kode S1 nama samaran FW merupakan tingkatan 2. Dengan kata lain, peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang lumayan kreatif. Indikator berpikir kreatif yang dipenuhi oleh peserta didik tersebut merupakan indikator berpikir luwes serta berpikir orisinil.

b) Subjek dengan kode S2 nama samaran MAS

Tingkatan berpikir kreatif peserta didik dengan *self-concept* tinggi kode S2 nama samaran MAS merupakan tingkatan 3. Dengan kata lain, peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang kreatif. Indikator berpikir kreatif yang dipenuhi oleh peserta didik tersebut merupakan indikator berpikir lancar, berpikir orisinil serta berpikir elaboratif.

2. Siswa dengan *self-concept* sedang menampilkan jika:

c) Subjek dengan kode S3 nama samaran MDA

Tingkatan berpikir kreatif peserta didik dengan *self-concept* sedang kode S3 nama samaran MDA merupakan tingkatan 2. Dengan kata lain, peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang lumayan kreatif. Indikator berpikir kreatif yang dipenuhi oleh peserta didik tersebut merupakan indikator berpikir luwes serta berpikir orisinil.

d) Subjek dengan kode S4 nama samaran ODM

Tingkatan berpikir kreatif peserta didik dengan *self-concept* sedang kode S4 nama samaran ODM merupakan tingkatan 3. Dengan kata lain, peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang kreatif. Indikator berpikir kreatif yang dipenuhi oleh peserta didik tersebut merupakan penanda berpikir luwes serta berpikir orisinal.

3. Siswa dengan *self-concept* rendah menampilkan jika:

e) Subjek dengan kode S5 nama samaran MEH

Tingkatan berpikir kreatif peserta didik dengan *self-concept* rendah kode S5 nama samaran MEH merupakan tingkatan 1. Dengan kata lain, peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang kurang kreatif. Indikator berpikir kreatif yang dipenuhi oleh peserta didik tersebut merupakan berpikir orisinal serta berpikir elaboratif.

f) Subjek dengan kode S6 nama samaran RWB

Tingkatan berpikir kreatif peserta didik dengan *self-concept* rendah kode S6 nama samaran RWB merupakan tingkatan 0. Dengan kata lain, peserta didik tersebut merupakan peserta didik tidak kreatif. Indikator berpikir kreatif yang dipenuhi oleh peserta didik tersebut merupakan indikator berpikir elaboratif.